

**TRADISI ACCERA' SAPI DI DESA MANUJU KECAMATAN  
MANUJU KABUPATEN GOWA  
(Studi Unsur-Unsur Islam)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam  
pada Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

**NURUL HIJRIAH**

**NIM: 40200115076**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**TAHUN 2019**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Tradisi *Accera*’ Sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa (Studi Unsur-Unsur Islam)”, yang disusun oleh Saudari Nurul Hijriah NIM: 40200115076, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 17 Juli 2019 M, bertepatan dengan tanggal 14 Dzulqaidah 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Sejarah Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.

Gowa, 23 Juli 2019 M  
20 Dzulqaidah 1440 H

### Dewan Penguji

- |                  |                                  |         |
|------------------|----------------------------------|---------|
| 1. Ketua         | : Dr. Abdul Rahman R, M.Ag       | (.....) |
| 2. Sekretaris    | : Dr. Zaenal Abidin, S.S., M.H.I | (.....) |
| 3. Penguji I     | : Dra. Susmihara, M. Pd          | (.....) |
| 4. Penguji II    | : Dr. Syamhari, S.Pd, M.Pd       | (.....) |
| 5. Pembimbing I  | : Dr. H. M. Dahlan M, M.Ag       | (.....) |
| 6. Pembimbing II | : Dr. Nasruddin, M.M             | (.....) |

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Barsihannor, M. Ag

NIP. 19691012 199603 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “*Tradisi Accera’ Sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa (Studi Unsur-Unsur Islam)*” dapat terselesaikan sekalipun dalam pembahasan dan penguraiannya masih sangat sederhana. Shalawat serta salam tidak lupa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga serta para sahabatnya.

Dalam rangka proses penyelesaian, banyak kendala dan hambatan yang ditemukan penulis, tetapi dengan keyakinan usaha dan kerja keras serta kontribusi berbagai pihak yang dengan ikhlas membantu penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Meskipun demikian penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, untuk itu diperlukan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang selama ini membantu proses perkuliahan penulis sebagai mahasiswa stara satu hingga menyelesaikan skripsi sebagai bagian akhir dari perjalanan akhir studi penulis, ungkapan terima kasih penulis hanturkan kepada Ibunda Almarhumah Nur Aeni dan ayahanda Syahril Syam Dg. Salle, yang sangat saya cintai dan sayangi, terima kasih atas dukungan dan kasih sayangnya selama ini semoga selalu diberikan kesehatan dan almarhumah ibu diberikan tempat yang terbaik di sisi Allah Swt. Nenek penulis, Rahmatia Dg. Calla, dan kakek Dg. Sija, yang telah membesarkan, mendoakan, serta mendidik penulis hingga bisa berada pada titik ini, motivasi dan

dorongan yang setiap harinya diucapkan adalah kunci keberhasilan bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Demikian juga kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M. Si., Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Mardan, M. Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. Sultan, M. A., Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, Prof. Dr. Siti Aisyah, M. Ag., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Alauddin Makassar. Atas kepemimpinan dan kebijakannya yang telah memberikan banyak kesempatan dan fasilitas kepada kami demi kelancaran dalam proses penyelesaian studi kami.
2. Dr. H. Barsihannor, M. Ag., Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, Dr. Abd. Rahman R, M. Ag., Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Hj. Syamsan Syukur, M. Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi, Dr. H. Muh. Nur Akbar Rasyid, M.Pd., M.Ed., Ph.D., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan. Atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada kami selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan studi.
3. Dr. Rahmat, M. Pd.I, dan Dr. Abu Haif, M. Hum. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar atas ketulusan dan kebijaksanaan dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian studi kami.
4. Dr. H. M. Dahlan. M, M,Ag, dan Bapak Dr. Nasruddin, M. M masing-masing sebagai pembimbing pertama dan kedua yang telah meluangkan waktu dan perhatian memberikan bimbingan, petunjuk serta saran-saran yang membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Dra. Susmihara, M.Pd penguji Pertama dan Dr. Syamhari, S.Pd., M.Pd penguji kedua yang selama ini banyak memberikan kritik dan saran yang sangat membangun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, atas segala bekal ilmu yang telah diberikan selama penyusun menempuh pendidikan di UIN Alauddin Makassar.
7. Seluruh staf dan pegawai dalam lingkup Fakultas Adab dan Humaniora secara khusus dan dalam lingkup kampus UIN Alauddin Makassar secara umum, yang telah memberikan pelayanan yang berguna dalam kelancaran administrasi.
8. Bapak Tajuddin Dolo, S. Sos. Camat Manuju beserta jajarannya yang telah memberikan data dan informasi kepada penulis.
9. Bapak Syamsir Malaganni, Kepala Desa Manuju dan jajarannya yang telah memberikan data dan informasi kepada penulis untuk proses penyusunan skripsi ini.
10. Tokoh adat dan tokoh masyarakat yang telah memberikan data dan informasi kepada penulis untuk proses penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2015 Sejarah dan Kebudayaan Islam yang selalu memberikan semangat, saran dan doa kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-temanku Suci Lia Setiawati, Fitri Amelia, Nursyamsi, S. Hum., Hasnidar, Nurul Qalbi, Nurhayati, Megawati CS, Agustina Sapar, Selvi Lestari, Susi Sulastri, Nurfitriah, Ummul Khair, Rusliah, S. Hum., , Muhammad Marif Afdal, Muh.Arsyad, yang selalu ikhlas membantu, memberikan saran, arahan serta doa kepada penulis.

13. Kakanda dan Adinda di Himpunan Mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam (HIMASKI), yang senantiasa memberikan semangat, arahan serta doa kepada penulis.
14. Saudara seposko Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-60 Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu atas dukungan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
15. Sepupuku Nuryanti, S. Sos, Muh. Taslim, Syahrul, Ernawati, Akbar Sanusi, yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis serta ikhlas membantu baik segi moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.
16. Keluarga besar Guru Taseng yang telah banyak memberikan dukungan moral dan material serta doa untuk penulis dalam penyelesaian studi.
17. Keluarga besar Komunitas Pecinta Alam Manuju dan Turikale yang senantiasa memberikan semangat dan doa kepada penulis.
18. Saudara Rahmat, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa kepada penulis.
19. Keluarga besar ibu Rosdiana Salam, S.Pd, ibu posko Kuliah Kerja Nyata yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.
20. Bapak Hidayat, Kepala Desa Buntu Matabing beserta keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan doa kepada penulis.
21. Rekan-rekan penulis yang ikhlas membantu baik moral maupun material dalam penyelesaian skripsi ini, yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas segala bantuan dan dukungan berbagai pihak, semoga bantuan dan jerih payahnya dapat terbalas dan mendapatkan pahala disisi Allah Swt.

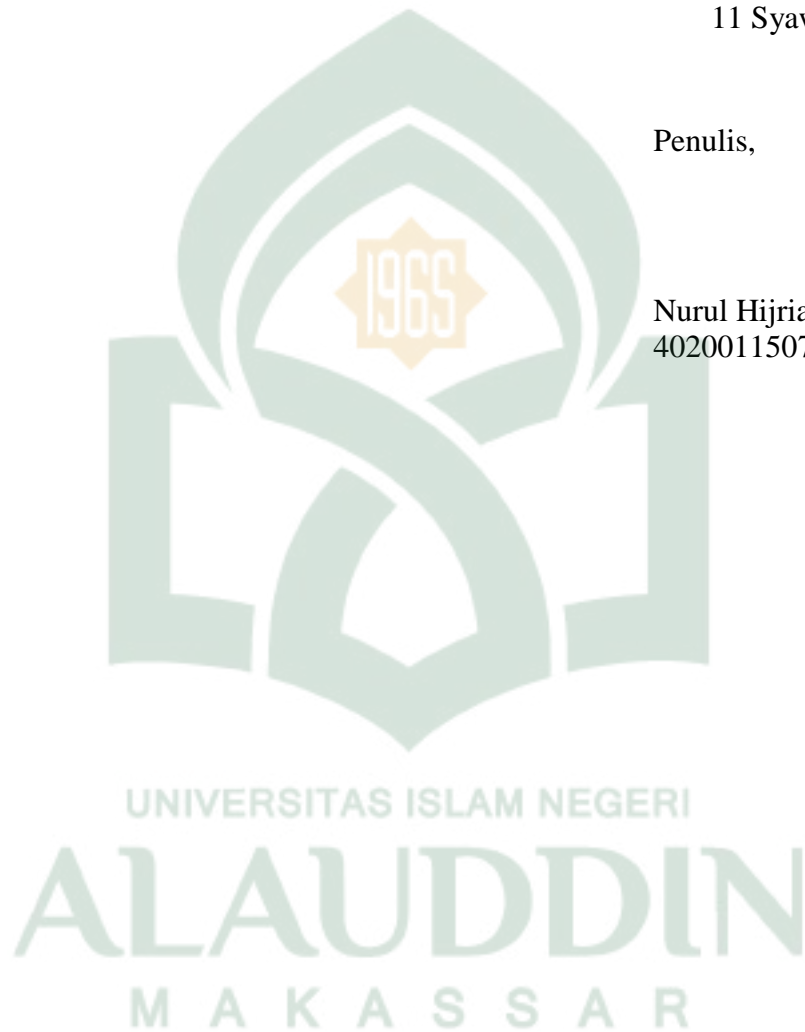


Semoga skripsi ini dapat menjadi tambahan referensi, informasi bagi para akademisi maupun praktisi khususnya dalam bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam serta masyarakat luas pada umumnya.

Gowa, 15 Juni 2019 M.  
11 Syawal 1440 H

Penulis,

Nurul Hijriah  
40200115076



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-9</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS .....</b>	<b>10-21</b>
A. Dasar-dasar Kebudayaan .....	10
B. Tradisi .....	16
C. Konsep Kebudayaan Islam .....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>22-26</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	22
B. Pendekatan Penelitian .....	23
C. Data dan Sumber Data .....	24
D. Metode Pengumpulan Data .....	24
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27-65</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	27
B. Eksistensi Tradisi <i>Accera</i> ' Sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa .....	32
C. Prosesi Tradisi <i>Accera</i> ' Sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa .....	39
D. Nilai-Nilai Islam yang Terkandung dalam Tradisi <i>Accera</i> ' Sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa .....	62

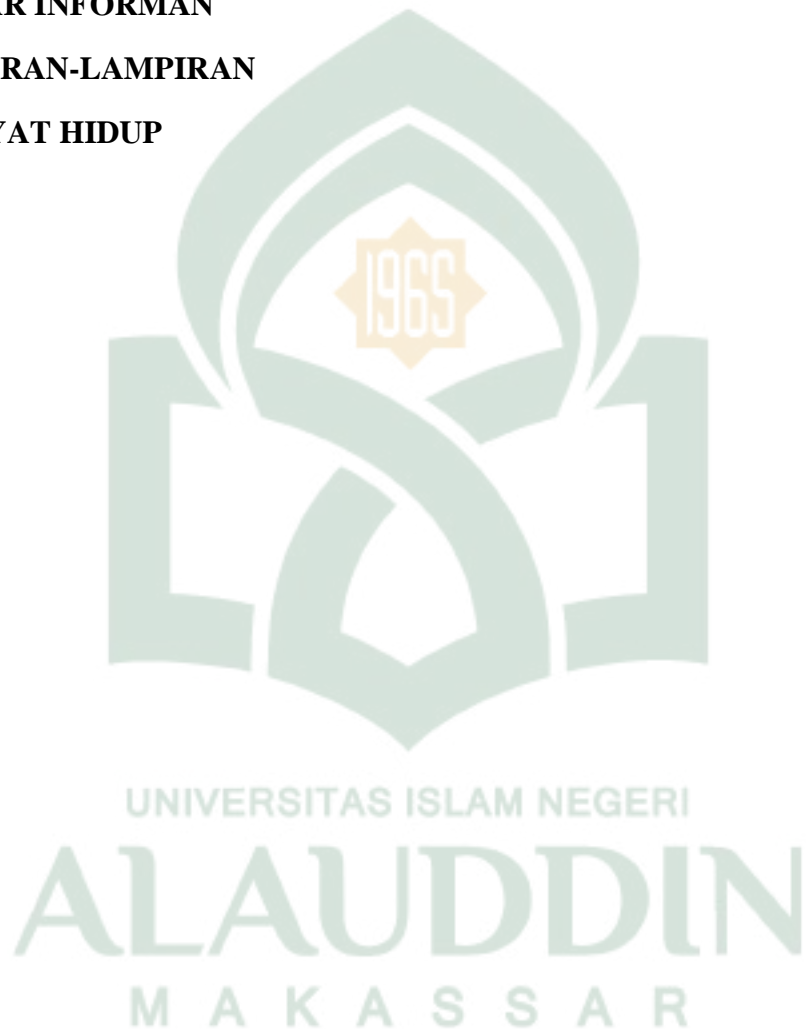


<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66-70</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Implementasi .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71-73</b>

**DAFTAR INFORMAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



## ABSTRAK

Nama : Nurul Hijriah

NIM : 40200115076

Judul Skripsi : Tradisi *Accera'* Sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa (Studi Unsur-Unsur Islam)

---

Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai: “*Tradisi Accera' Sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa (Studi Unsur-Unsur Islam)*” masalah yang diteliti dalam skripsi ini ada 3 (tiga) hal yaitu: 1. Bagaimana eksistensi tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa? 2. Bagaimana prosesi tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa? 3. Bagaimana nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa?

Jenis penelitian ini tergolong penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan histori, sosiologi, antropologi, dan agama, selanjutnya metode pengumpulan data dengan menggunakan *field research* (lapangan), dengan tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, penulis berusaha untuk mengemukakan mengenai objek yang dibicarakan sesuai kenyataan yang terjadi di masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Eksistensi tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa, merupakan tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat setempat dengan tujuan untuk menyucikan hewan ternak dari roh jahat agar terhindar dari berbagai macam penyakit dan mengharapkan ridho dari Allah Swt agar hewan ternak tersebut dapat berkembang biak dengan baik dan sebagai ungkapan rasa syukur atas rezeki yang telah diperoleh dari Allah Swt. 2. Prosesi tradisi *accera'* sapi terdapat beberapa tahapan mulai dari *ammato allo* (menentukan hari), *akkurung jangang* (mengurung ayam), *angalloi ase* (menjemur padi), persiapan pembuatan sesajian dan makan, sampai pada upacara *accera' sapi* itu sendiri, 3. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi *accera'* sapi yaitu nilai kesyukuran, nilai kebersamaan dan nilai silaturahmi.

Penelitian ini merekomendasikan kepada pemerintah dan masyarakat bahwa tradisi *accera'* sapi adalah warisan leluhur yang patut dilestarikan dengan tuntunan ajaran Islam agar tidak adanya unsur kemusyrikan serta hal-hal yang menyimpan dari ajaran Islam yang sesungguhnya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Bangsa yang mendiami suatu daerah tertentu memiliki adat istiadat dan kebudayaan masing-masing, setiap bangsa memiliki adat istiadat yang merupakan aturan tata hidupnya. Kebiasaan hidup suku bangsa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda, kebiasaan yang dianut berpuluh-puluh tahun oleh suatu kelompok atau suku bangsa dikenal dengan tradisi.

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya maupun adat istiadat, terciptanya keberagaman tak lain karena banyaknya suku dan etnis yang tersebar di wilayah Indonesia sehingga dengan adanya keberagaman tersebut Indonesia banyak dikenal oleh masyarakat luar khususnya dibidang kebudayaan.

Manusia adalah makhluk yang berbudaya, tanpa budaya manusia tidak dapat mengatur hidupnya dan selalu ingin berbuat semaunya karena tidak ada norma yang mengatur tata kelakuan dalam hidup seseorang, oleh karena itu, manusia dan kebudayaan adalah suatu produk yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena kebudayaan adalah hasil atau kreasi manusia itu sendiri.<sup>1</sup>

Kebudayaan mengandung makna yang sangat luas, secara umum kebudayaan adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, susila, hukum adat serta setiap kecakapan dan kebiasaan manusia itu sendiri.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki ragam budaya dan kepercayaan seperti tradisi, adat istiadat dan kebiasaan masa lalu yang menjadi

---

<sup>1</sup> Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 50.

warisan nenek moyang kepada keturunannya secara turun temurun, kebudayaan Sulawesi Selatan banyak dipengaruhi oleh kebudayaan lokal yang masih dilestarikan dan dijaga sampai saat ini contohnya pada tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal disuatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan atau norma-norma yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama dan dibangun oleh adat istiadat.<sup>2</sup> Masyarakat yang mampu menciptakan dan melestarikan budayanya merupakan suatu bentuk penghargaan suatu masyarakat terhadap warisan sang leluhur.

Kebudayaan masyarakat seperti halnya tradisi masih banyak dilestarikan oleh masyarakat lokal khususnya masyarakat pedesaan. Kebudayaan masyarakat pedesaan dan kebudayaan masyarakat kota sangatlah jauh berbeda, masyarakat pedesaan identik dengan kesederhanaan, bagi masyarakat pedesaan warisan leluhur dapat memberikan kesejahteraan pada mereka baik dalam bercocok tanam maupun berternak, beda halnya pada masyarakat yang hidup dan tinggal di perkotaan yang sudah tidak mempercayai hal-hal tersebut bahkan mereka lebih ingin meniru budaya barat sebagai budayanya.

Tradisi adalah sebuah kata yang sangat akrab terdengar dan terdapat disegala bidang. Tradisi menurut etimologi adalah kata yang mengacu pada adat atau kebiasaan yang turun temurun, atau peraturan yang dijalankan masyarakat.<sup>3</sup> Tradisi menurut terminologi, bahwa tradisi merupakan produk sosial politik yang

---

<sup>2</sup>Risma Handayani, *Pembangunan Masyarakat Pedesaan* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 18-19.

<sup>3</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 936.

keberadaannya terkait dengan manusia.<sup>4</sup> Tradisi yang membudaya akan menjadi sumber dalam berakhlak dan budi pekerti seorang manusia dalam bertutur dan berbuat akan melihat realitas yang ada dilingkungan sekitar sebagai upaya dari sebuah adaptasi walaupun sebenarnya orang tersebut telah mempunyai motivasi berperilaku pada diri sendiri.<sup>5</sup>

Seperti halnya kebudayaan Sulawesi Selatan merupakan perpaduan antara kebudayaan nenek moyang dan hasil kreasi manusia dari zaman kezaman dan diwariskan kepada keturunannya secara turun temurun, tradisi atau kebudayaan di Sulawesi Selatan beranekaragam baik dalam bentuk keyakinan, maupun proses pelaksanaannya. Keberagaman budaya atau tradisi tersebut dapat membuat Sulawesi Selatan dikenal ditingkat nasional maupun Internasional. Contohnya di wilayah Kabupaten Gowa, banyak tradisi atau kebudayaan lokal yang membuat Kabupaten Gowa dikenal oleh masyarakat luar.

Kabupaten Gowa memiliki warisan budaya seperti peninggalan sejarah, adat istiadat, cerita rakyat, kesenian rakyat dan lain sebagainya. Salah satunya yaitu tradisi yang sangat unik berupa tradisi *accera' sapi*.

*Accera' sapi* merupakan sebuah tradisi yang telah dilakukan secara turun temurun dan masih dipertahankan sampai sekarang oleh sebagian masyarakat Kabupaten Gowa khususnya pada masyarakat Desa Manuju yang memiliki binatang ternak berupa seekor sapi. Tradisi ini merupakan bentuk pemujaan kepada yang Maha Kuasa dengan melakukan pematangan ayam, yang kemudian darahnya diperuntukkan kepada penguasa jagad raya sebagai *passidakka* (sedekah), tradisi ini

---

<sup>4</sup>Eddy Sostrisno, *Kamus Populer Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ladang Pustaka dan Inti Media, 2004), h. 209.

<sup>5</sup>Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 3.

dilakukan masyarakat setempat dengan tujuan untuk menyucikan hewan ternak dari roh jahat dan terhindar dari berbagai macam penyakit agar hewan ternak diberi kekuatan pada saat menggarap sawah dan mudah menyelesaikan pekerjaannya karena orang terdahulu mereka menggarap sawahnya hanya mengandalkan ternaknya, selain itu masyarakat juga mengharap ridho dari Allah Swt agar hewan ternak tersebut dapat berkembang biak dengan baik dan sebagai ungkapan rasa syukur atas rezeki yang telah diperoleh dari Allah Swt.

Kepercayaan akan adanya makhluk halus yang menghuni alam sekitar serta menjaga hewan ternak telah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Tradisi ini dilaksanakan sekali dalam setahun, tradisi tersebut dilakukan pada awal musim penghujan pada saat petani akan menggarap sawahnya.

Pelaksanaan tradisi *accera'* sapi dipimpin oleh seorang *pinati*, *pinati* adalah tokoh masyarakat yang diangkat oleh kepala dusun yang disetujui oleh masyarakat setempat untuk mengatur saluran air pada persawahan warga agar terbagi rata dan memimpin jalannya beberapa kegiatan ritual lainnya salah satunya yaitu tradisi *accera'* sapi. Pengangkatan seorang *pinati* harus sesuai dengan garis keturunan karena tanpa garis keturunan maka satu kampung akan kena musibah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah pokok pada penelitian ini menyangkut tentang “Bagaimana tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa (Studi Unsur-Unsur Islam)”, dari masalah pokok tersebut dapat ditarik sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah eksistensi tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa?



2. Bagaimanakah prosesi tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa?
3. Bagaimanakah nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa?

### **C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini befokus pada studi unsur-unsur Islam dalam tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. *Accera'* sapi adalah tradisi yang selalu dilaksanakan setiap tahunnya oleh sebagian masyarakat Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa yang tidak lagi terpisahkan dengan masyarakat di wilayah tersebut.

#### **2. Deskripsi Fokus Penelitian**

Dalam tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa yang menjadi pelaku (aktor) adalah sebagian masyarakat Desa Manuju dan (*pinati*) seseorang yang memimpin jalannya tradisi, adapun aktivitas yang dilakukan dalam tradisi *accera'* sapi yaitu membuat hidangan yang berhubungan dengan tradisi tersebut.

*Accera'* sapi adalah tradisi yang telah ada sebelum Islam hadir di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Namun setelah Islam hadir ditengah-tengah masyarakat tradisi *accera'* sapi mengalami transformasi. Diawal budayanya belum ada bacaan basmalah sebelum memulai tradisi sekarang sudah ada bacaan basmalah, oleh karena itu peneliti harus menceritakan tentang kehadiran atau eksistensi tradisi *accera'* sapi kemudian peneliti juga mencari makna-makna simbolik yang terkandung dalam tradisi tersebut yang ada kaitannya dengan Islam.

Tradisi ini dilaksanakan oleh nenek moyang masyarakat Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa dan masih dilakukan sampai saat ini. Dalam tradisi *accera'* sapi masyarakat beranggapan bahwa dalam pelaksanaan tradisi tersebut dapat mendatangkan kebaikan bagi hewan ternak maka dari itu penting untuk dilaksanakan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah salah satu hal yang penting karena hasil penelitian terdahulu dan buku yang telah membahas yang berkaitan dengan objek penelitian akan memberikan informasi untuk mengumpulkan narasi dan analitis objek penelitian. Dari beberapa sumber bacaan maka peneliti menemukan berbagai macam rujukan seperti buku-buku dan hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi: Sitti Fatimah Dwi Putri (2013) "*Unsur-Unsur Budaya Islam dalam Upacara Maccera Manurung di Matakali Kecamatan Maiwa Kabupaten Engrekang*". Dalam skripsi tersebut, dibahas mengenai upacara adat berupa pemotongan hewan ternak untuk memperingati jasa-jasa *To Manurung* yaitu orang yang berasal dari Kayangan, serta menguraikan unsur-unsur budaya Islam yang terkandung dalam upacara *maccera manurung* bagi kehidupan sosial masyarakat Engrekang, dan sejauh mana bentuk syukur masyarakat Engrekang kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunianya masyarakat Matakali dapat hidup tentram, aman dan cukup dalam pangan.
2. Syahrul Yasin Limpo, dkk dalam tulisannya (1995) "*Profil Sejarah Budaya dan Pariwisata Gowa*". Dalam buku tersebut, disampaikan bahwa pelaksanaan upacara *accera' kalompoang* merupakan tradisi pencucian benda-benda pusaka peninggalan Kerajaan Gowa. Dalam pelaksanaan tradisi

tersebut keluarga keturunan raja, pemerintah setempat maupun masyarakat berharap agar wilayah Kab. Gowa terhindar dari malapetaka yang akan menimpa negerinya, sehingga dapat mendatangkan keberhasilan dan kemakmuran bagi masyarakat.

3. Skripsi: Hariati (2017) "*Unsur-unsur Budaya Islam dalam Tradisi Permulaan Panen (Angngalle Ulu Ase)*" di Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar". Dalam skripsi tersebut, membahas mengenai unsur budaya Islam yang terkandung dalam tradisi tersebut yaitu membaca basmalah pada saat memulai prosesi tradisi *angngalle ulu ase*, pada saat mendupai *ulu ase* ketika sampai di rumah dan saat mendupai *ulu ase* ketika di atas *pa'makkang*.
4. Goenawan Monoharto, dkk dalam tulisannya (2005) "*Seni Tradisional Sulawesi Selatan*". Dalam buku tersebut, menyatakan bahwa pelaksanaan upacara adat *gaukang* adalah salah satu tradisi yang masih bertahan dan berkembang pada masyarakat Galesong-Kabupaten Takalar, adalah tradisi upacara adat *gaukang*, merupakan upacara pembersihan benda pusaka yang ditemukan secara gaib dan dianggap keramat. Upacara adat *gaukang* dilaksanakan setiap tahunnya dan diberi nama *Tammu Taung*-ulang tahun. Sebelum upacara adat *gaukang* dilaksanakan, tiga hari sebelum hari "H" pelaksanaannya, yaitu, jatuh pada hari senin, selasa dan rabu terlebih dulu diadakan upacara yang disebut *appiada*'. Para pemain gendang sudah mesti menyiapkan alat musiknya di rumah adat *Balla Lompoa*. Kemudian dilanjutkan dengan *appalili*, yang dilaksanakan tepat hari kamis. Keluarga raja, bangsawan maupun masyarakat biasa, baik kaum wanita maupun pria, dapat turut ambil bagian dalam upacara tersebut, dengan memakai baju adat.

*Appalili* dilaksanakan pagi hari, berbaris mulai didepan rumah adat *Balla Lompoa Kraeng Galesong* menuju *Bungung Barania*, berjarak kurang lebih 1 km. Urutan barisan diawali pembawa hewan kurban, pemusik dan para *tubarania*. Barisan khusus yang mengadakan *appalili* kecil, terdiri dari rombongan barisan wanita dan pria berjalan mengelilingi rumah adat sebanyak tiga kali. Diiringi sekelompok *paganrang*-pemain gendang yang terdiri dari tokoh masyarakat, sedangkan rombongan lain duduk ditempat yang sudah ditentukan. Kemudian pemangku adat membacakan sejarah upacara adat *gaukung* dan dilanjutkan penyembelihan kerbau sebagai kurban. Usai *appalili*, upacara *andallekang* pun dilaksanakan. Pelaksana maupun anrong guru melipat daun sirih yang disebut dengan *akkalomping*, kegiatan ini diiringi dengan *royong* dan empat orang pemusik, masing-masing *paganrang*-pemain gendang, *papui-pui* dan *patunrung* gong.

Dari beberapa bahan rujukan diatas peneliti belum menemukan buku atau hasil penelitian yang membahas secara khusus mengenai *Tradisi Accera' Sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa (Studi Unsur-Unsur Islam)*, dari hasil penelusuran sumber yang dilakukan sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengkaji dan menelitinya.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana dengan rumusan masalah di atas maka dapat ditetapkan tujuan penulisannya sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis eksistensi tradisi *accera' sapi* di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis prosesi tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.
- c. Untuk mengdeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian dalam penulisan skripsi ini antara lain:

### a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan baik dibidang ilmu sejarah dan Kebudayaan Islam maupun ilmu-ilmu humaniora lainnya, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam mengadakan penelitian selanjutnya terkait dengan judul diatas.

### b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para budayawan dan masyarakat umum untuk senantiasa menjaga dan melestarikan kebudayaannya dalam hal ini kebudayaan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Terkhusus bagi pemerintah Kabupaten Gowa agar mampu melihat tradisi lokal yang belum masuk dalam daftar kebudayaan nasional sehingga dikenal oleh masyarakat luas dan dapat dimanfaatkan pemerintah setempat sebagai daya tarik tersendiri untuk wisatawan lokal maupun mancanegara.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Dasar-Dasar Kebudayaan

##### 1. Pengertian Kebudayaan

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Jadi, kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.<sup>1</sup> Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Selanjutnya, menurut beliau karya merupakan kemampuan manusia menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan (*material culture*) yang diperlukan oleh masyarakat untuk menguasai alam masyarakat.<sup>2</sup>

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar dan tersusun dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, ilmu pengetahuan, struktur sosial, norma sosial, religius dan segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.<sup>4</sup> Sedangkan menurut E.B. Tylor 1897, mengatakan bahwa kebudayaan adalah pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat/kebiasaan, dan pembawaan lainnya yang diperoleh oleh masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Penerbit Universitas, 1965), h. 77-78.

<sup>2</sup>Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Cet. I: Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 1964), h. 113.

<sup>3</sup>Djoko Widagdho, *Ilmu Budaya Dasar* (Cet, II; Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 19-20.

<sup>4</sup>H. Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-Teori Kebudayaan, dan Teori hingga Aplikasi*, h. 18.

<sup>5</sup>Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 5.



Dari berbagai definisi tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kebudayaan adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, susila, hukum adat serta kecakapan dan kebiasaan manusia itu sendiri.

## 2. Unsur-Unsur Kebudayaan

Terkait dengan unsur kebudayaan, dalam bukunya pengantar ilmu Antropologi, Koentjaraningrat, mengambil inti dari kerangka yang digagas oleh para antropolog, mengemukakan bahwa ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada bangsa didunia yang disebut dengan unsur-unsur kebudayaan universal, antara lain sebagai berikut:

- a. Bahasa
- b. Sistem pengetahuan
- c. Organisasi sosial
- d. Sistem peralatan hidup dan teknologi
- e. Sistem mata pencaharian hidup
- f. Sistem religi
- g. Kesenian.<sup>6</sup>

Berikut ini adalah penjelasan mengenai 7 unsur budaya :

- a. Bahasa

Bahasa merupakan suatu pengucapan yang indah dalam elemen kebudayaan dan sekaligus sebagai alat perantara yang paling utama bagi manusia untuk meneruskan atau mengadaptasikan kebudayaan, bentuk bahasa ada dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan.

---

<sup>6</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Cet. II; Jakarta: Aksara Baru, 1980), h. 217.

b. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan berkisar pada pengetahuan tentang kondisi alam sekelilingnya dan sifat-sifat peralatan yang digunakannya. Sistem pengetahuan meliputi flora dan fauna, ruang pengetahuan tentang alam sekitar, waktu, ruang dan bilangan, sifat-sifat dan tingkah laku sesama manusia serta tubuh manusia.

c. Organisasi Sosial

Organisasi sosial merupakan sekelompok masyarakat yang anggotanya merasa satu dengan sesamanya. Organisasi sosial meliputi kekerabatan, asosiasi, sistem kenegaraan, sistem kesatuan hidup, dan perkumpulan.

d. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Yang dimaksud dengan teknologi adalah jumlah dari semua teknik yang dimiliki oleh para anggota dalam suatu masyarakat yang meliputi cara bertindak dan berbuat dalam mengelola dan mengumpulkan bahan-bahan mentah. Kemudian bahan tersebut dijadikan sebagai alat kerja, penyimpanan, pakaian, perumahan, alat transportasi, dan kebutuhan hidup lainnya yang berupa material.

Unsur teknologi yang sangat menonjol adalah kebudayaan fisik yang meliputi alat produksi, senjata, wadah, makanan dan minuman, pakaian, perhiasan, tempat tinggal, perumahan, dan alat-alat transportasi.

e. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Sistem mata pencaharian hidup adalah segala usaha atau upaya manusia untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan. Sistem mata pencaharian hidup atau sistem ekonomi meliputi berburu, mengumpulkan makanan, bercocok tanam, perikanan, peternakan, dan perdagangan.

f. Sistem Religi

Sistem religi bisa diartikan sebagai sebuah sistem yang terpadu antara keyakinan dan praktek keagamaan yang berhubungan dengan hal-hal yang suci dan tidak dapat dijangkau oleh akal dan pikiran. Sistem religi meliputi sistem kepercayaan, sistem nilai, pandangan hidup, komunikasi keagamaan, dan upacara keagamaan.

g. Kesenian

Secara sederhana kesenian dapat diartikan sebagai segala hasrat manusia terhadap keindahan atau estetika. Bentuk keindahan yang beraneka ragam itu muncul dari sebuah permainan imajinatif dan kreatif. Hal itu dapat memberikan kepuasan batin bagi manusia. Secara garis besar, kita dapat memetakan bentuk kesenian dalam tiga garis besar, yaitu seni rupa, seni suara dan seni tari.<sup>7</sup>

### 3. Wujud Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat, wujud kebudayaan dibagi menjadi nilai budaya, sistem budaya, sistem sosial, dan kebudayaan fisik.

- a. Nilai budaya. Istilah ini, merujuk pada penyebutan unsur-unsur kebudayaan yang merupakan pusat dari semua unsur yang lain. Nilai-nilai kebudayaan yaitu berupa gagasan-gagasan yang telah dipelajari oleh warga sejak usia dini sehingga sulit untuk diubah. Gagasan inilah yang kemudian menghasilkan berbagai benda yang diciptakan oleh manusia berdasarkan nilai-nilai, pikiran dan tingkahlakunya.
- b. Sistem budaya. Dalam wujud ini, kebudayaan bersifat abstrak sehingga hanya dapat diketahui dan dipahami. Kebudayaan dalam wujud ini juga berpola dan berdasarkan sistem-sistem tertentu.

---

<sup>7</sup>Shinta Hartono, *Unsur Kebudayaan Universal*, <https://slideplayer.info/slide/136297> (27 Mei 2019).

- c. Sistem sosial, merupakan pola-pola tingkah laku manusia yang menggambarkan wujud tingkah laku manusia yang dilakukan berdasarkan sistem. Kebudayaan dalam wujud ini bersifat konkret sehingga dapat diabadikan.
- d. Kebudayaan fisik, merupakan wujud terbesar dan juga bersifat konkret. Misalnya bangunan megah seperti candi Borobudur, benda-benda bergerak seperti kapal tangki, komputer, piring, gelas, kancing baju dan lain-lain.

#### **4. Komponen Kebudayaan**

Berdasarkan wujudnya, budaya memiliki beberapa elemen atau komponen, menurut ahli antropologi Cateoria, yaitu:

##### **a. Kebudayaan Material**

Kebudayaan material mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata dan konkret. Termasuk dalam kebudayaan material ini adalah temuan-temuan yang dihasilkan dari suatu penggalian arkeologi: Perhiasan, senjata, mangkuk tanah liat, dan seterusnya. Kebudayaan material juga mencakup barang-barang seperti televisi, pesawat terbang, stadion olahraga, pakaian, dan mesin cuci.

##### **b. Kebudayaan Nonmaterial**

Kebudayaan nonmaterial adalah ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi, misalnya berupa dongeng, cerita rakyat, dan lagu atau tarian tradisional.

##### **c. Lembaga Sosial**

Lembaga sosial dan lembaga pendidikan memberikan peran yang banyak dalam konteks perubahan dan berkomunikasi di alam masyarakat. Sistem sosial yang terbentuk dalam suatu negara akan menjadi dasar dan konsep yang berlaku pada tatanan sosial masyarakat. Contoh di Indonesia pada kota dan desa di beberapa wilayah, wanita tidak perlu sekolah yang tinggi apabila bekerja pada suatu instansi

atau perusahaan. Tetapi di kota-kota besar hal tersebut terbalik, wajar seorang wanita memiliki karier.

d. Sistem Kepercayaan

Bagaimana masyarakat mengembangkan dan membangun sistem kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu, hal ini akan mempengaruhi sistem penilaian yang ada dalam masyarakat. Sistem keyakinan ini akan mempengaruhi dalam kebiasaan, bagaimana memandang hidup dan kehidupan, cara mereka mengkonsumsi, sampai dengan cara bagaimana berkomunikasi.

e. Estetika

Berhubungan dengan seni dan kesenian, musik, cerita, dongeng, hikayat, drama dan tarian-tarian tradisional yang berlaku dan berkembang dalam masyarakat. Nilai estetika ini perlu dipahami dalam segala peran, agar pesan yang akan kita sampaikan dapat mencapai tujuan dan efektif.

f. Bahasa

Bahasa merupakan alat pengantar dalam berkomunikasi, bahasa untuk setiap wilayah, bagian dan negara memiliki perbedaan yang sangat kompleks. Dalam ilmu komunikasi bahasa merupakan komponen komunikasi yang sangat sulit dipahami. Bahasa memiliki sifat unik dan kompleks yang hanya dapat dimengerti oleh pengguna bahasa tersebut. Jika keunikan dan kekompleksan bahasa ini harus dipelajari dan dipahami agar komunikasi lebih baik, efektif dengan memperoleh nilai empati dan simpati dari orang lain.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya. Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 25.

## B. Tradisi

### 1. Pengertian Tradisi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia tradisi adalah segala sesuatu seperti kepercayaan, kebiasaan, adat, serta ajaran yang turun temurun dari nenek moyang.<sup>9</sup> Tradisi adalah sebuah kata yang sangat akrab terdengar disegala bidang. Tradisi menurut etimologi adalah kata yang mengacu pada adat atau kebiasaan yang turun temurun, atau peraturan yang dijalankan masyarakat.<sup>10</sup> Tradisi menurut terminologi, bahwa tradisi merupakan produk sosial politik yang keberadaannya terkait dengan manusia.<sup>11</sup>

Menurut Soerjono Soekamto, tradisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara langgeng (berulang-ulang). Menurut Shils, tradisi adalah segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini. Menurut Coomans, M, tradisi adalah suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang sudah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun temurun dimulai dari nenek moyang.<sup>12</sup> Tradisi yang membudaya akan menjadi sumber dalam merakhlak dan budi pekerti seorang manusia dalam bertutur dan berbuat akan melihat realitas yang ada dilingkungan sekitar sebagai upaya dari sebuah adaptasi

---

<sup>9</sup>Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amini), h. 564.

<sup>10</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 936.

<sup>11</sup>Eddy Sostrisno, *Kamus Populer Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ladang Pustaka dan Inti Media, 2004), 209.

<sup>12</sup>Rofiana Fika Sari, *Pengertian Tradisi Menurut Para Ahli*, <https://www.idpengertian.com/pengertian-tradisi-menurut-para-ahli> (15 Juni 2019).



walaupun sebenarnya orang tersebut telah mempunyai motivasi berperilaku pada diri sendiri.<sup>13</sup>

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, tradisi merupakan sebuah warisan dari nenek moyang untuk generasi-generasi selanjutnya, yang disampaikan oleh orang tua terdahulu kepada anak cucunya baik secara tertulis maupun secara lisan agar dipertahankan sehingga tidak punah dan menjadi bagian dari diri suatu kelompok masyarakat.

## **2. Penyebab Perubahan Tradisi**

Penyebab perubahan tradisi disebabkan karena banyak faktor diantaranya seperti adanya benturan antara tradisi yang satu dan tradisi yang lain dalam masyarakat tertentu. Perubahan tradisi dari segi kuantitatifnya terlihat dari jumlah penganut atau pendukungnya. Masyarakat dapat ditarik untuk mengikuti tradisi tertentu dan selanjutnya akan mempengaruhi semua masyarakat satu daerah atau bahkan bisa mencapai skala global. Perubahan tradisi dari segi kualitatifnya dapat dilihat dari perubahan kadar tradisi, gagasan, simbol dan nilai tertentu ditambahkan dan yang lain dibuang.

## **3. Fungsi Tradisi**

Kebiasaan yang selalu dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat umum maupun khusus disebut dengan tradisi. Tradisi yang telah membudaya dalam diri masyarakat merupakan suatu bentuk penghargaan terhadap warisan leluhur sehingga mereka mematuhi dan tetap melestarikan tradisi tersebut agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam pandangan masyarakat awam sering kali disamakan antara tradisi dengan adat, namun perlu kita ketahui bersama bahwa tradisi dan adat adalah hal

---

<sup>13</sup>Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 3.

yang berbeda. Tradisi ialah suatu kebiasaan yang diwariskan oleh leluhur yang dijalankan oleh masyarakat dari generasi kegenerasi dan memiliki waktu tertentu dalam pelaksanaannya sehingga apabila dilaksanakan maka akan menimbulkan dampak positif begitu pula dengan sebaliknya, sedangkan adat ialah suatu aturan yang mengatur tata kelakuan suatu masyarakat baik secara individu maupun secara umum.

Fungsi tradisi, yaitu :

a. Mempererat ikatan silaturahmi dengan anggota keluarga

Dengan terdapatnya tradisi yang dihadiri anggota keluarga ikatan silaturahmi semakin erat, tradisi ini menjadi momen yang mengingatkan setiap anggota akan nilai-nilai keluarga.

b. Keseimbangan hidup

Sebagian besar orang sibuk bekerja setiap hari dengan terdapatnya tradisi kita terkondisi meluangkan waktu dan memperoleh sesuatu yang berbeda, dengan demikian terwujud keseimbangan hidup.

c. Menjadi pengikat

Bila telah memiliki tradisi setiap anggota keluarga tentu akan mengingatnya. tradisi ini menjadi pengikat sekaligus melahirkan rasa rindu pada keluarga.<sup>14</sup>

### C. Konsep Kebudayaan Islam

Kata agama dan kebudayaan merupakan dua kata yang seringkali bertumpang tindih, sebab banyak pandangan yang menyatakan bahwa agama merupakan bagian dari kebudayaan, dan ada pula yang menyatakan bahwa kebudayaan tercipta karena hasil dari ajaran agama itu sendiri. Dari adanya perbedaan pandangan tersebut

---

<sup>14</sup>Abdi Basariyadi, *Pengertian Contoh dan Manfaat Tradisi*, <https://majalah.pendidikan.com/tradisi-pengertian-manfaat-dan-contoh-dari-tradisi/> (23 Mei 2019).

seringkali membuat kita bingung ketika harus meletakkan Agama Islam dalam konteks kebudayaan pada kehidupan sehari-hari.

Agama Islam datang untuk mengatur dan membimbing umat manusia agar menuju kepada kehidupan yang baik dan seimbang sesuai syari'at Islam. Kedatangan Agama Islam tidak serta merta menghapus kebudayaan asli suatu masyarakat dimasing-masing daerah. Namun, Islam dapat memberi suatu pencerahan terhadap kebudayaan yang bertentangan dengan Islam agar menjadi budaya yang sejalan dengan Islam. Kebudayaan Islam berlandaskan pada nilai-nilai tauhid. Islam sangat menghargai akal manusia untuk bisa berkembang menuju suatu peradaban.

Secara teoritis, manusia muslim memiliki tiga kemampuan dasar untuk mengembangkan kebudayaan:

1. Imajinasi untuk mengembangkan keindahan, terharu, kagum, sehingga berperasaan tajam dan berdaya cipta.
2. Pikiran, yaitu rasio untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Iman (ucapan dan perbuatan) terhadap Islam. Pemikiran A. Sadali dari QS

Ali Imran 3: 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Terjemahnya:

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami,

tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.<sup>15</sup>

Pembeda kebudayaan Islam dengan kebudayaan yang lain dapat ditegaskan atas dasar aqidah dan tauhid, berprinsip kemanusiaan dan berakhlak mulia. agama Islam bukanlah kebudayaan, tetapi agama Islam sangat mendorong umatnya untuk berbudaya. Islam mendorong semua manusia untuk memiliki kebudayaan dalam berfikir, bertutur, berpolitik, bermasyarakat, tata pergaulan, pendidikan dan segala aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Islam bukanlah sebuah kebudayaan, namun Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki kebudayaan yang dapat membawa mereka kepada kehidupan yang teratur dan tersusun sehingga menciptakan ketentraman dan kedamaian.

Salah satu kebudayaan Islam yang lahir karena adanya tuntutan agama dapat kita lihat dalam QS Al-Maidah ayat 2

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدَىٰ وَلَا الْقَلْبَةَ وَلَا ءَامِينَ  
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَاٰنُ  
قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا  
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat

<sup>15</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Antapani 2013), h. 75.

aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>16</sup>

Dalam surah diatas disebutkan bahwa manusia diwajibkan untuk saling membantu manusia lain dalam hal kebaikan serta ketaqwaan. Selain itu manusia dilarang untuk membantu dalam perbuatan yang menyebabkan dosa dan permusuhan. Perintah ini demikian jelas menunjukkan perintah kepada manusia untuk saling membantu dalam kebaikan. Dalam kehidupan nyata, hal ini diwujudkan dengan adanya sikap saling tolong menolong, saling bekerjasama dengan manusia lain, contohnya melakukan gotong royong untuk membersihkan selokan dan perbaikan jalan serta berbagai kegiatan sosial lainnya.



---

<sup>16</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Antapani 2013), h. 106.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian adalah aturan untuk mendapatkan suatu informasi dan data dalam rangka penulisan skripsi ini. Metode penelitian yaitu berisi ulasan tentang metode-metode yang penulis gunakan dalam tahapan-tahapan penelitian antara lain:

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data informasi dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field Research* yaitu peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lokasi sekaligus terlibat langsung dengan objek yang diteliti. Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena atau peristiwa mengenai tradisi yang dilakukan oleh subyek penelitian menghasilkan data deskripsi berupa informasi lisan dari beberapa orang yang dianggap lebih tahu, dan perilaku serta objek yang diamati.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Adapun alasan penulis memilih tempat penelitian karena penulis berdomisili di daerah tersebut. Selain itu penulis ingin mengespos budaya lokal yang ada di wilayah tersebut agar bisa diketahui oleh masyarakat luas khususnya pada tradisi *accera' sapi* karena belum ada penelitian sesuai judul yang diatas yang melakukan penelitian di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.



## **B. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pendekatan Histori

Melalui pendekatan histori peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana eksistensi tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

### 2. Pendekatan Sosiologi

Dalam pendekatan ini peneliti berupaya untuk memahami tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa dengan melihat interaksi masyarakat yang ada di dalamnya serta terlibat langsung dalam prosesi tradisi tersebut. Sosiologi merupakan ilmu yang menjadikan manusia sebagai objek utama, lebih khusus sebagai ilmu yang mengkaji interaksi manusia dengan manusia lainnya.<sup>1</sup>

### 3. Pendekatan Antropologi

Sebagaimana yang diketahui bahwa antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia dan kebudayaannya, maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan ini berusaha untuk mencapai pengertian tentang makhluk manusia yang mempelajari keragaman budaya dan tradisi masyarakat sehingga diharapkan tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa dapat dilihat dari sudut pandang manusia sebagai salah satu kebudayaan lokal yang harus dilestarikan.

### 4. Pendekatan Agama

Dalam penelitian ini pendekatan agama digunakan untuk mencari atau melihat nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju

---

<sup>1</sup>Basrowi, *Pengantar Ilmu Sosiologi* (Cet. I; Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), h. 11.

Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa, peneliti merujuk pada ayat dan hadis yang ada kaitannya dengan budaya tersebut.

### **C. Data dan Sumber Data**

Dalam menentukan sumber data untuk penelitian ini, peneliti perlu memperhatikan cara-cara atau metode yang akan digunakan pada saat melangsungkan penelitian. Selain itu, peneliti juga harus didasari dengan kemampuan dan kecakapan dalam mengungkap suatu peristiwa.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada usaha peneliti dalam menetapkan informan sesuai dengan syarat ketentuan sehingga peneliti dapat memperoleh data yang benar-benar valid tanpa adanya rekayasa sehingga proses wawancara dapat terlaksana dengan baik sebagai mana mestinya. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan dengan cara wawancara dalam hal ini yaitu tokoh agama, pemangku adat, dan tokoh masyarakat.

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang yang diambil melalui dokumen atau hasil penelitian yang ada kaitannya dengan apa yang akan diteliti, dalam hal ini seperti buku-buku dan arsip.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terkait objek yang akan diteliti yaitu melihat dan terlibat langsung dalam tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi terkait apa yang akan diteliti, wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi semaksimal mungkin mengenai tradisi *accera*' sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

## 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan melalui observasi yang digabungkan dengan interaksi dalam bentuk dialog dalam *field* penelitian secara partisipatoris. Melalui cara ini, peneliti diharapkan bisa memperoleh sejumlah fakta dan informasi atas sebuah fokus permasalahan yang evidensinya diperoleh dari berbagai dimensi. Oleh karena itu, sebelum memasuki lapangan, peneliti harus bisa menetapkan tema yang dijadikan payung atas sejumlah fakta dan informasi yang ingin diperoleh.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang diambil peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, prasasti, agenda dan sebagainya, metode ini digunakan agar keabsahan dan kemungkinan dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **E. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis berbagai temuan data maupun informasi yang telah dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dalam pengolahan data digunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Induktif, yaitu dari unsur-unsur yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode Deduktif, yaitu menganalisa data dari suatu permasalahan yang bersifat umum ke yang khusus.
3. Metode Komparatif, yaitu menganalisa data dengan cara membandingkan pendapat beberapa ahli kemudian menarik suatu kesimpulan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk analisis data diantaranya:  
Tahap reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, pengecekan keabsahan data.<sup>2</sup>



---

<sup>2</sup>Syamsuddin AB, *Paradigma Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Makassar: Shofia, 2016), h. 72-73.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis

Geografis atau keadaan wilayah suatu daerah adalah merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena dapat mempengaruhi hidup dan kehidupan suatu masyarakat secara keseluruhan dan khususnya bagi masyarakat Kabupaten Gowa.

Kabupaten Gowa memiliki 18 kecamatan, salah satunya Kecamatan Manuju, yang dimana Kecamatan Manuju terbagi lagi menjadi 7 desa yakni: Desa Moncongloe, Desa Tanakaraeng, Desa Pattallikang, Desa Bilalang, Desa Manuju, Desa Tamalatea, dan Desa Tassese. Desa Manuju adalah lokasi dimana penulis melakukan penelitian.



Gambar 1: Peta Desa Manuju  
Sumber: Kantor Desa Manuju

Desa Manuju merupakan salah satu desa di wilayah kecamatan Manuju dengan potensi dan letak wilayah yang strategis, berada 53 KM dari Ibu Kota Provinsi, 43 KM dari Kota Sungguminasa Ibu kota Kabupaten Gowa, 2 KM Ibu kota Kecamatan Manuju Desa Manuju dengan Luas wilayah 18.25 KM<sup>2</sup>.

Batas-batas wilayah Desa Manuju:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Je'ne Berang Kecamatan Parangloe.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tassese dan Desa Tamalatea, Kecamatan Manuju.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pattallikang Kecamatan Manuju dan Kecamatan Bungaya.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bilalang dan Desa Pattallikang Kecamatan Manuju.

Secara administratif Desa Manuju memiliki lima dusun yaitu:

1. Dusun Parangloe Manuju
2. Dusun Mampu
3. Dusun Sumallu
4. Dusun Pannyikokang
5. Dusun Tompobalang

## **2. Iklim**

Desa Manuju memiliki iklim dengan tipe D4 (3,032) dengan ketinggian 700 m dari permukaan laut dan dikenal 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.

Musim kemarau dimulai pada bulan Juni hingga September dan musim hujan dimulai pada bulan Desember hingga bulan Maret. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan (musim pancaroba) sekitar bulan April – Mei dan bulan Oktober – November. Jumlah curah hujan di Desa

Manuju tertinggi pada bulan Januari mencapai 1.182 M ( hasil pantauan beberapa stasiun/pos pengamatan) dan terendah pada bulan Agustus – September.<sup>1</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa iklim di Desa Manuju pada bulan Juni hingga September musim kemarau sedangkan bulan Desember sampai bulan Maret musim hujan.

### **3. Luas dan Pemanfaatan Lahan Desa**

Penggunaan lahan Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa dibedakan menjadi enam lahan yaitu: sawah, ladang, perkebunan, pemukiman, pekarangan dan kuburan.

Wilayah persawahan yang ada di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa ialah sebanyak 16,06 Ha, ladang sebanyak 361 Ha, Perkebunan 133 Ha, Pemukiman 8,712 Ha, Pekarangan 1,20 Ha dan Perkuburan 0,5 Ha. Jadi persawahan yang ada di Desa Manuju lebih luas dari pada perkebunan, pemukiman, pekarangan dan perkuburan.

### **4. Keadaan Statistik Sosial Budaya**

#### **a. Jumlah Penduduk**

Desa Manuju mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2.198 jiwa yang terbesar dalam 5 wilayah dusun yakni Dusun Parangloe Manuju, Pannyikokang, Tompobalang, Sumallu dan Mampu.<sup>2</sup> Jumlah penduduk laki-laki 1.023 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 1.175 jiwa. Selengkapnya dapat dilihat seperti tabel berikut.

---

<sup>1</sup>Buku Profil Desa Manuju, h. 11.

<sup>2</sup>Buku Profil Desa Manuju, h. 11.



**Tabel 1.**  
**Jumlah Penduduk Desa Manuju**

Nama Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Parangloe Manuju	248	361	609
Pannyikokang	216	243	459
Tompobalang	269	250	519
Sumallu	209	232	441
Mampu	81	89	170
<b>Jumlah</b>	<b>1.023</b>	<b>1.175</b>	<b>2.198</b>

Sumber : Kantor Desa Manuju

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa data jumlah penduduk di Desa Manuju yaitu sebanyak 2.198 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.023 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.175 jiwa, agama yang dianut penduduk Manuju adalah agama Islam.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal yang paling penting dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan hidup.

Dengan adanya pendidikan yang tinggi maka akan menghasilkan keterampilan dan kecerdasan bagi anak-anak yang pendidikannya masih kurang, dengan adanya keterampilan maka akan mendorong munculnya dalam berwirausaha baik secara individu maupun secara kelompok. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematisa pikir atau pola pikir individu selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju apalagi di era sekarang pemerintah sudah mewujudkan

pendidikan gratis di Sulawesi Selatan. Di bawah ini terdapat tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan masyarakat Desa Manuju.

**Tabel 2.**  
**Tingkat Pendidikan**

<b>NO</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>Belum Sekolah</b>	<b>171</b>
<b>2</b>	<b>Tidak Pernah Sekolah</b>	<b>482</b>
<b>3</b>	<b>Tidak Tamat SD</b>	<b>233</b>
<b>4</b>	<b>SD</b>	<b>455</b>
<b>5</b>	<b>SLTP/ SMP</b>	<b>436</b>
<b>6</b>	<b>SLTA/ SMA</b>	<b>389</b>
<b>7</b>	<b>Diploma/Sarjana</b>	<b>32</b>
<b>Jumlah</b>		<b>2.198</b>

Sumber: Kantor Desa Manuju

Banyaknya jumlah masyarakat Desa Manuju yang tidak pernah sekolah membuat mereka tidak tahu akan beberapa hal terkait dengan ke-Islaman, sehingga tidak heran jika mereka lebih mempercayai hal-hal yang lebih mengarah ke pandangannya tentang konteks pemikiran yang lebih tradisional.

Kurangnya jumlah lulusan yang berpendidikan tinggi juga sangat mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap Islam, sehingga kepercayaan terhadap leluhur juga masih sangat dipertahankan dan sudah menjadi hukum adat dalam masyarakat di Desa Manuju. Meskipun secara keseluruhan masyarakat di Desa Manuju menganut agama Islam, akan tetapi tradisi serta adat istiadat masih sangat kental dijalankan oleh masyarakat setempat.

## c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 3.

Tabel Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah
PNS	6
Honorar	28
Swasta	33
Petani	1.895
Tukang	49
Buruh harian	187
<b>Total</b>	<b>2.198</b>

Sumber: Kantor Desa Manuju

Dari tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah mata pencaharian tertinggi masyarakat Desa Manuju adalah berprofesi sebagai petani sebanyak 1.895 sedangkan jumlah terendah berprofesi sebagai PNS sebanyak 6 orang.

### **B. Eksistensi Tradisi Accera' Sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa**

#### **1. Awal Mula Dikenal Tradisi Accera' Sapi**

Untuk mengetahui awal mula dikenal tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju maka terlebih dahulu perlu dipahami makna *accera'* sapi berdasarkan penuturan dari beberapa narasumber, yaitu:

Pertama, penjelasan dari Muh. Zakir Dg. Bacca', beliau mengatakan bahwa:

*“Accera’ iamintu annangkasi, na ianjo nikanayya sapi iamintu olo-olo piarang. Jari accera’ sapi iamintu nitangkasi anjo olo-olo piaranga na nipammolongang jangang”*.<sup>3</sup>

Artinya:

“Accera’ itu menyucikan, sedangkan sapi adalah hewan ternak. Jadi accera’ sapi adalah menyucikan hewan ternak disertai dengan pemotongan ayam sebagai persembahan dari tradisi tersebut”.

Kedua, Rahmatia Dg. Calla mengatakan bahwa:

*“Accera’ sapi iamintu ammolongki jangang na anjo cera’na niallei nipake ri lalangna anne kabiasanga”*.<sup>4</sup>

Artinya:

“Accera’ sapi itu pemotongan ayam yang dimana darahnya dipersembahkan dalam pelaksanaan tradisi tersebut”.

Ketiga, Dg. Mawang mengatakan bahwa:

*“Anjo riolo tau toata accera’ ki sapi ka nakullai salewangang anjo olo’-olo’ na pakea anjama bara’ na salewangang tong patanna sollanna tena nanggappa salibangra ri lalang panjama barakkanna na punna lebbamo anjama bara’ mangemi angerang kangre-kangreang antama’ ri Sapo na mange tommo a’rannu-rannu na saba’ salewangangji sapi siagang kalenna lalang panjama barakkangna”*.<sup>5</sup>

Artinya:

“Dahulu orang tua kita accera’ sapi karena mereka berharap hewan yang dipakai menggarap sawah selalu sehat dan kuat dan pemiliknya pun tidak mendapat bala dalam proses bertani dan apabila sawah sudah digarap mereka kemudian membawa makanan ke Sapo dan pergi bersenang-senang karena sapi begitupun dirinya sehat dalam melaksanakan proses pertanian”.

---

<sup>3</sup>Muh. Zakir Dg. Bacca' (80 Tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Manuju, 16 Mei 2019.

<sup>4</sup>Rahmatia Dg. Calla (75 Tahun), Tokoh masyarakat, *Wawancara*, Desa Manuju, 16 Mei 2019.

<sup>5</sup>Dg. Mawang (82 Tahun), *Pinati*, *Wawancara*, Desa Manuju, 19 Mei 2019.

Keempat, Dg. Sariba mengatakan bahwa:

*“Accera’ sapi iamintu mangeki anceraki anjo pokoka na ia cera’ ni pakea iamintu cera’ jangang siagang appala’ tommaki barang antekamma na baji’ tong a’bija sapia na anggerang wassele’ mange ri patanna”*.<sup>6</sup>

Artinya:

“Accera’ sapi yaitu kita pergi mengcera’ pokoka dan darah yang dipakai yaitu darah ayam dan kita juga meminta supaya baik berkembang biak itu sapi dan dapat membawa keberuntungan bagi pemiliknya”.

Kelima, Dg. Binni mengatakan bahwa:

*“Accera’ sapi iamintu nipammolongangi jangang anjo sapia na ni niakkang barang antekamma na a’barakka anjo olo’-olo ni parakayyaka”*.<sup>7</sup>

Artinya:

“Accera’ sapi yaitu pematangan ayam yang diperuntukkan untuk sapi dengan niat memperoleh keberkahan terhadap hewan peliharaan”.

Dari beberapa penjelasan di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa *accera’ sapi* terdiri dari dua suku kata yang berasal dari bahasa Makassar, *accera’* yang berarti menyucikan yang kemudian disertai dengan penyembelihan hewan, sedangkan *sapi* adalah hewan ternak. Jadi *accera’ sapi* adalah sebuah kegiatan menyucikan hewan ternak dari roh jahat dan terhindar dari berbagai macam penyakit agar hewan ternak diberi kekuatan pada saat menggarap sawah dan mudah menyelesaikan pekerjaannya karena orang terdahulu mereka menggarap sawah hanya mengandalkan ternaknya, selain itu, masyarakat juga mengharap ridho dari Allah Swt agar hewan ternak tersebut dapat berkembang biak dengan baik dan sebagai ungkapan rasa syukur atas rezeki yang telah diperoleh dari Allah Swt yang disertai dengan pematangan ayam.

---

<sup>6</sup>Dg. Sariba (82 Tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Manuju, 18 Mei 2019.

<sup>7</sup>Dg. Binni (78 Tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Manuju, 18 Mei 2019.

Beralih ke pembahasan utama yaitu awal mula dikenal tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Setelah peneliti terjun langsung ke lapangan dan mencari data sejak kapan tradisi *accera'* sapi dilaksanakan oleh masyarakat Desa Manuju tidak ada satupun yang mengetahui secara pasti tahun mulainya, sebagaimana yang telah disampaikan Dg. Sariba kepada peneliti bahwa:

*“Anjo accera' sapia tena nia' angissengi kana taung siapa na appakarammula ni gaukung ka anjo ri olo tenapa nikana tanggala' la'bipa pole nikanayya karattasa' siayang pulupeng, ia ji akkulle nipau kana anu kabiasang ri olo duduinji battu ri tau toata na ni gaukung tommo anne katte kammayya ana'-ana' ri boko ka anu nia' memang ni battui”*.<sup>8</sup>

Artinya:

“Accera' sapi tidak ada satupun yang mengetahui tahun berapa mulai dilakukan karena dulu belum ada kalender lebih-lebih kertas dan pulpen, hanya saja kita bisa mengatakan bahwa tradisi ini sudah lama adanya, tradisi ini diwariskan dari nenek moyang kepada anak cucunya kemudian kita mengikuti kebiasaan ini karena tradisi ini sudah ada sebelum kita lahir”.

*Accera'* sapi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Manuju tidak serta merta langsung dikerjakan oleh masyarakat setempat, namun menurut cerita yang beredar dimasyarakat tradisi *accera'* sapi dilaksanakan karena dahulu kala pada saat musim hujan tiba sebelum masyarakat turun ke sawah mereka terlebih dahulu melaksanakan tradisi *accera'* sapi sebagai bentuk harapan bahwa pada saat melakukan aktivitas pertanian tidak terjadi hambatan dan selalu mendapat perlindungan dari Allah Swt.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa orang-orang terdahulu dalam bertani mereka mengandalkan ternaknya untuk menggarap lahan pertanian, maka dari itu mereka memohon kepada Allah Swt agar hewan yang digunakan selalu sehat dan mendapat kekuatan sehingga dalam proses pertanian dapat berjalan sesuai harapan dan keinginan masyarakat. Adapun hasil wawancara dari Dg. Sariba, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>8</sup>Dg. Sariba (82 Tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Manuju, 18 Mei 2019.



*“Acceraki taua sapi ka anu nia’ memang tong palalona, anjo ri olo tena mentong taua nakkulle na pake anjama bara’ sapinna ka punna tena seng na peso’ ajakkangi seng labbipa ni kana labaji’ abbija ka tassinampe’ dudu matemi seng sapia kammana minjo na anjo tau toata i Dampang nakanamo ma’nassa nia’ mentong anne ampakammai apado’ paeng ka punna nikanaja kangre ka baji’ji kangrena baji’ tonji bateta amparakai, anne kapang patanna pa’rasangang na kullaiki a’minasa mange ri Allah Ta’ala na nitangkassi batang kalenna anne sapia na appala’ki na barang antekamma na sareang tonjaki pappalatta”.*<sup>9</sup>

Artinya:

“Kita melaksanakan kebiasaan accera’ sapi karena dulu memang ada kejadian yang pernah terjadi, dulu kita tidak bisa menggunakan sapi kita untuk menggarap sawah karena kalau tidak lumpuh cacingangi dan tidak mau berkembang biak karena sedikit-sedikit mati lagi, oleh karena itu orang tua kita dulu Dampang mengatakan bahwa ada memang yang buatki begini karena kalau dibilangji makanan baikji makannya baik ji juga carata memelihara, ini mungkin terjadi karena penguasa kampung ingin kita meminta kepada Allah Swt dengan cara disucikan jiwa dan raganya dan berharap semua permintaan terkabulkan”.

Seiring dengan berkembangnya teknologi maka banyak hal yang telah mengalami perubahan contohnya dari sektor pertanian, sekarang ini petani tidak lagi bersusa payah untuk menggarap lahan pertanian dengan menggunakan alat tradisional yang mengutamakan kerbau ataupun sapi akan tetapi kini telah hadir mesin penggarap sawah seperti traktor yang tentunya lebih canggih dan lebih memudahkan petani dalam bercocok tanam. Meskipun demikian, tradisi *accera’ sapi* tidaklah ditinggalkan oleh masyarakat Desa Manuju, tradisi tersebut tetap dijalankan dengan maksud dan tujuan yang sama yaitu berharap bahwa hewan ternaknya selalu sehat dan mudah berkembang biak.

Adapun hasil wawancara dengan Dg. Binni yang merupakan tokoh masyarakat yang melakukan tradisi *accera’ sapi*, beliau mengatakan:

*“Kugaukangi anne accera’ sapia ka aminawanga mange ri pattoa-toangku, nenekku inji ri olo na nagaukang sangengna mange ri ammakku jari tolonna ammoterang ammakku nakke sedeng anggaukangi, lebbaki ri olo pissikali tena kugaukangi accera’ sapi na lalanna sitaung tallung kayu mate sapingku na mate nipattakbangkang ngaseng, mingka tolonna ku gaukang sedeng*

---

<sup>9</sup>Dg. Sariba (82 Tahun), Tokoh Masyarakat, Wawancara, Desa Manuju, 18 Mei 2019.



*sanna' ngasengmo bajikna akbija, jari lebbakna niak kammayya anjo mallakma tanggaukangi. Jai tau angkana ri lalanna anne ni gaukang accera' sapi ni pakruai Allah ta'ala mingka nigaukangi anne kammayya na saba' Allah ta'ala ka pappala' ta mangeji ri Allah Ta'ala".<sup>10</sup>*

Artinya:

“Saya melakukan tradisi accera’ sapi mengikuti warisan leluhur, tradisi ini dilakukan oleh nenek saya sampai kepada mama saya dan ketika mama saya meninggal maka tradisi ini juga saya lakukan, dulu pernah satu kali saya tidak melakukan accera’ sapi dalam satu tahun tiga ekor sapiku meninggal secara tiba-tiba, namun setelah saya melakukan kembali baikmi berkembang biak. Banyak orang yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan tradisi accera’ sapi itu menduakan Allah Swt tetapi kegiatan ini tak lain dilakukan semata-mata karena Allah Swt karena kami meminta hanya kepada Allah Swt”.

Beda halnya dengan penjelasan dari Dg. Sariba, beliau mengatakan:

*“Kugaukangi accera’ sapi ka erottonga angkullai cokmo’ sapingku siagang na bajik tong akbija”.<sup>11</sup>*

Artinya:

“Saya melakukan tradisi accera’ sapi karena saya mau sapiku besar dan supaya bagus juga berkembang biak”.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa awal mula dikenal tradisi *accera’ sapi* bertujuan sebagai tolak bala agar hewan ternak diberi kekuatan sehingga dapat dengan mudah menyelesaikan pekerjaannya karena orang terdahulu mereka menggarap sawahnya hanya mengandalkan ternaknya, selain itu masyarakat juga mengharap ridho dari Allah Swt agar hewan ternak tersebut dapat berkembang biak dengan baik dan sebagai ungkapan rasa syukur atas rezeki yang telah diperoleh dari Allah Swt.

## **2. Perubahan Tradisi Accera’ Sapi dari Masa Kemasa**

Tradisi *accera’ sapi* di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa mengalami perubahan karena perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak

---

<sup>10</sup>Dg. Binni (78 Tahun), Tokoh masyarakat, *Wawancara*, Desa Manuju, 18 Mei 2019.

<sup>11</sup>Dg. Sariba (82 Tahun), Tokoh masyarakat, *Wawancara*, Desa Manuju, 18 Mei 2019.

mengalami kemajuan. Banyak hal dari sektor kehidupan yang telah menggunakan keberadaan teknologi itu sendiri, kehadirannya telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek dan dimensi. Pada pelaksanaan tradisi *accera'* sapi masyarakat setempat telah menggunakan peralatan-peralatan yang berbaur dengan teknologi misalnya dalam menempatkan suatu makanan, dahulu masyarakat menggunakan *baku'* (daun lontara' atau daun kelapa yang dianyam) namun setelah perkembangan teknologi semakin canggih maka sekarang masyarakat dapat menempatkan makanan tersebut kedalam wadah yang terbuat dari plastik, masyarakat setempat menamainya dengan *katoang damara'*. Selain dari peralatan maka persyaratan dalam tradisi ini pun mengalami perubahan, masyarakat setempat telah mengganti salah satu persyaratan dalam *accera'* sapi yaitu penggunaan *jangang sangning* (ayam yang memiliki bulu satu macam dan berwarna merah) menjadi ayam yang bulunya bebas. *Jangang sangning* tidak lagi digunakan karena kurangnya masyarakat yang memelihara ayam tersebut sehingga sulit untuk didapatkan.<sup>12</sup> Demikian halnya dengan penggunaan *kanjoli'*, dahulu masyarakat dalam melaksanakan tradisi *accera'* sapi masih menggunakan *kanjoli'* yang terbuat dari kemiri dan kapas, namun sekarang sebagian masyarakat lebih memilih menggunakan lilin karena lebih praktis dan mudah didapatkan.<sup>13</sup>

### 3. Pendukung Tradisi *Accera'* Sapi

Masyarakat yang ada di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa adalah salah satu masyarakat yang masih memegang teguh serta mempertahankan warisan leluhur seperti tradisi dan adat istiadat. Kebiasaan ataupun tradisi akan

---

<sup>12</sup>Muh. Zakir Dg. Bacca' (80 Tahun), Tokoh masyarakat, *Wawancara*, Desa Manuju, 16 Mei 2019.

<sup>13</sup>Dg. Sariba (82 Tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Manuju, 18 Mei 2019.

mudah terkikis oleh teknologi apabila masyarakat setempat tidak ada lagi yang menjalankan tradisi ataupun adat istiadat yang ada dalam wilayah tersebut. Masyarakat pendukung dalam tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju yaitu ketua adat atau sering disebut *pinati* (seseorang yang memimpin jalannya tradisi), serta sebagian tokoh masyarakat yang melaksanakan tradisi *accera'* sapi.

### **C. Prosesi Tradisi Accera' Sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa**

Sebelum datangnya agama Islam di Kerajaan Gowa pada saat itu, sistem kepercayaan masyarakat adalah kepercayaan kepada dewa tunggal. Pemujaan terhadap roh nenek moyang juga pernah berkembang, hal ini ditandai dengan adanya pemeliharaan tempat-tempat keramat yang telah dikenal oleh masyarakat Gowa sejak lama. Dalam buku Ensiklopedia Suku Bangsa di Indonesia disebutkan bahwa sebelum datangnya agama Islam di Sulawesi Selatan, orang Makassar mempercayai adanya tokoh-tokoh dewa seperti Batara Guru (dewa pencipta jagad), Patotoe (dewa yang menentukan nasib manusia), Dewa Sewue (dewa tunggal), roh nenek moyang, serta makhluk gaib lainnya yang menempati tempat-tempat keramat. Keyakinan lama itu masih nampak dalam pelaksanaan upacara-upacara setempat, terutama yang berkaitan dengan pertanian dan daur hidup, serta pemeliharaan tempat-tempat keramat oleh masyarakat setempat.<sup>14</sup>

Namun setelah Islam diterima dan dianut secara resmi oleh masyarakat Kerajaan Gowa pada awal abad ke-17 maka unsur-unsur kebudayaan Islam terintegrasi kedalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Proses pengintegrasian mengakibatkan terjadinya akulturasi antar budaya lokal dengan budaya Islam, seperti

---

<sup>14</sup>Muh. Faisal, *Peralihan Kepercayaan Masyarakat Sulawesi Selatan* (Telaah Antropologi Pra-Islam dan Periode Islamisasi Sulawesi Selatan), <http://senirupaunismuhmakassar.blogspot.com/2012/07/peralihan-kepercayaan-masyarakat.html?m=1>. (29 Mei 2019).

halnya dalam prosesi tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa, unsur-unsur Islam yang terdapat dalam tradisi *accera'* sapi dapat terlihat dengan pembacaan basmalah dan mengucapkan salam pada rangkaian tradisi *accera'* sapi.

Tradisi *accera'* sapi merupakan tradisi yang turun temurun dari nenek moyang yang masih dilaksanakan hingga saat ini oleh sebagian masyarakat Desa Manuju yang dilaksanakan sekali setahun. Sebelum pelaksanaan adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan, adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

### 1. Tempat

Tempat pelaksanaan tradisi *accera'* sapi berlokasi di Sapo (sentral atau pusat), tempat ini adalah area pemakaman warga setempat, pelaksanaan tradisi *accera'* sapi berlangsung di bawah rumpun bambu (*bulo pattung*) memiliki diameter sekitar 20 cm dan memiliki lebat diperkirakan 30-40 batang dengan tinggi  $\pm$  20 meter, keberadaan *bulo pattung* ditempat tersebut tidak digunakan sebagaimana biasanya yang terdapat diwilayah lain yaitu digunakan sebagai tiang rumah karena ukurannya yang besar dan mampu bertahan selama bertahun-tahun, ditempat ini *bulo pattung* tidak bisa diganggu gugat oleh masyarakat sekalipun bambu itu sudah jatuh masyarakat tidak boleh mengambilnya untuk digunakan dalam hal apapun, sebagaimana yang telah disampaikan Dg. Mawang kepada peneliti bahwa:

*“Le'baki ri olo niak tau anta'bangi anne buloa nampa na balukang le'bana anjo garringmi, mange-mangeangmmi appa'balle mingka tena niak akkulle amballei, le'ba'na niak kammayya mallak mi taua lamange anganggui anjo buloa”*.<sup>15</sup>

Artinya:

“Pernah suatu hari ada orang yang menebang *bolu pattung* kemudian menjualnya setelah kejadian tersebut orang itu jatuh sakit dan sudah berobat kemana-mana akan tetapi tidak ada satupun yang bisa mengobatinya, dengan

---

<sup>15</sup>Dg. Mawang (82 Tahun), *Pinati, Wawancara*, Desa Manuju, 19 Mei 2019.

adanya kejadian tersebut masyarakat akhirnya takut untuk mengganggu *bulo pattung* itu”.

Ketika peneliti menyaksikan langsung jalannya tradisi, peneliti melihat di bawah *bulo pattung* terdapat *pa'daserang*, *pa'daserang* terbuat dari bambu yang telah dibelah kecil dan memiliki tiang di samping kiri dan kanan dengan luas 2x2 meter dan tinggi 1 meter, tempat dimana *pinati* dan masyarakat duduk untuk melakukan ritual, karena ukurannya yang tidak besar hanya muat 7-8 orang maka sebagian masyarakat yang mengikuti tradisi ini menunggu di atas *baruga* (rumah panggung) yang letaknya berada di depan *pa'daserang*, sembari menunggu giliran selanjutnya untuk melakukan ritual tersebut.



Gambar 2: *Bulo pattung* dan *pa'daserang*

Terdapat beberapa bambu disekeliling *pa'daserang* tetapi hanya satu batang yang dijadikan sebagai tempat pemujaan, hal itu dapat dilihat dengan banyaknya benang yang dililitkan pada *bulo pattung* itu, karena tempat tersebut bukan hanya diperuntukkan pada tradisi *accera'* sapi namun banyak ritual lainnya yang dilaksanakan ditempat ini. Selain *bulo pattung*, *pa'daserang*, dan *baruga* di tempat itu juga terdapat makam, pada pelaksanaan tradisi ini masyarakat tidak datang untuk menyembah kuburan karena sebelum dijadikan pemakaman tempat ini memang

sudah lama dijadikan sebagai tempat ritual, sebagaimana yang telah disampaikan Muh. Zakir Dg. Bacca kepada peneliti bahwa:

*“Nipa’ jarri pakkuburang anjoeng ri Sapo ka anjoengi ni kuburang tautoata i Dampang<sup>16</sup>, assiagang poeng anne tampaka niaki ri tanga-tangana wilayah Desa Manuju jari gampangi pamangeanga”.*<sup>17</sup>

Artinya:

“Dipilihnya lokasi pemakaman di Sapo karena *Dampang* dimakamkan ditempat ini, selain itu lokasi tersebut juga berada ditengah-tengah wilayah Desa Manuju sehingga masyarakat mudah mengaksesnya”.

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa lokasi ini memang sudah lama dijadikan tempat tradisi, sebagaimana penjelasan Muh. Zakir Dg. Bacca’ di atas mengatakan bahwa tempat ini sudah ada sebelum dijadikan pemakaman warga dan peneliti juga melihat terdapat beberapa bentuk nisan yang masih sangat sederhana, batu nisan hanya diletakkan di atas makam tanpa adanya campuran semen serta tidak ada tulisan yang terdapat pada nisan tersebut, orang terdahulu membuat batu nisan dari batu dengan menggunakan parang, bentuknya bermacam-macam ada yang berbentuk segi empat, prisma segitiga, dan lonjong. Tempat ini berada di atas perkampungan warga ± 30 meter dari jalan poros menuju Desa Tassese dan berada ditengah-tengah wilayah Desa Manuju. Jalannya sedikit menanjak untuk sampai disana memerlukan waktu sekitar 3 menit, disana kita dapat melihat persawahan, perkebunan serta rumah penduduk di Dusun Pannyikokang dan sekitarnya.

## **2. Persiapan**

Tahap dimana masyarakat menyiapkan segala sesuatu yang akan disuguhkan pada prosesi tradisi *accera’ sapi* yang terdiri dari:

---

<sup>16</sup>Nenek moyang masyarakat setempat

<sup>17</sup>Muh Zakir Dg. Bacca’ (80 Tahun), Tokoh Masyarakat, Desa Manuju, 16 Mei 2019.



a. *Jangang sikayu* (satu ekor ayam)

Bahan pokok dalam tradisi karena darah ayam tersebut diambil untuk *accera'* sapi, masing-masing masyarakat menyiapkan satu ekor ayam untuk dimasak dan darahnya diambil untuk *angceraki sapinna*. Penggunaan ayam pada tradisi *accera'* sapi memiliki makna tersendiri karena ayam dianggap sebagai hewan ciptaan Allah Swt yang memiliki keistimewaan tersendiri diantara hewan lainnya, keistimewaan tersebut adalah sifatnya yang pemberani serta berkokok di subuh hari untuk membangunkan manusia untuk beribadah kepada-Nya dan pada masa lampau masyarakat di kepulauan Nusantara memiliki kebiasaan adu ayam jago atau biasa disebut dengan sabung ayam. Permainan sabung ayam di Nusantara ternyata tidak hanya sebuah permainan hiburan semata bagi masyarakat, tetapi merupakan sebuah cerita kehidupan baik sosial, budaya maupun politik.

Dalam kebudayaan Bugis Makassar sendiri sabung ayam merupakan kebudayaan telah melekat lama. Menurut M Farid W Makkulau, *Manu'* (Bugis) atau *Jangang* (Makassar) yang berarti ayam, merupakan kata yang sangat lekat dalam kehidupan masyarakat Bugis Makassar. Gilbert Hamonic menyebutkan bahwa kultur Bugis kental dengan mitologi ayam. Hingga Raja Gowa XVI, I Mallombasi Daeng Mattawang Sultan Hasanuddin, digelari "Haaantjes van het Oosten" yang berarti "Ayam Jantan dari Timur".

Dalam kitab La Galigo diceritakan bahwa tokoh utama dalam epik mitik itu, Sawerigading, kesukaannya menyabung ayam. Dahulu, orang tidak disebut pemberani (*to-barani*) jika tidak memiliki kebiasaan minum arak (*angnginung ballo*), judi (*abbotoro'*), dan adu ayam (*massaung manu'*), dan untuk menyatakan keberanian orang itu, biasanya dibandingkan atau diasosiasikan dengan ayam jantan paling berani di kampungnya (di negerinya), seperti "*Buleng – bulengna Mangasa*,



*Korona Mannongkoki, Barumbunna Pa'la'lakkang, Buluarana Teko, Campagana Ilagaruda (Galesong), Bakka Lolona Sawitto, dan lain sebagainya. Dan hal sangat penting yang belum banyak diungkap dalam buku sejarah adalah fakta bahwa awal konflik dan perang antara dua negara adikuasa, penguasa semenanjung barat dan timur jazirah Sulawesi Selatan, Kerajaan Gowa dan Bone diawali dengan “massaung manu”. (Manu Bakkana Bone Vs Jangang Ejana Gowa). Rupanya sabung ayam pada dahulu kala di Nusantara bukan hanya sebuah permainan rakyat semata tetapi telah menjadi budaya politik yang mempengaruhi perkembangan sebuah dinasti kerajaan.<sup>18</sup>*

b. *Cera' jangang* (darah ayam)

*“Iami anne paling poko' ni pa'niak ka tena na anjari nikanayya accera' sapi punna tena cera' jangang ka anne cera' janganga ni pake anceraki anjo pokoka lalang ri Sapo nampa mangeki anceraki anjo sapia”.*<sup>19</sup>

Artinya:

“Inilah yang paling utama yang harus disediakan karena tidak jadi namanya accera'sapi kalau tidak ada darah ayam karena ini darah ayam yang akan dipakai di tempat ritual yang ada di Sapo kemudian barulah kita pergi ke sapi kita”.

*Cera' jangang* memiliki makna yaitu memiliki warna merah menandakan keberanian untuk membela kebenaran agar tidak terjadi penindasan terhadap rakyat kelas bawah dengan pihak pemerintah, selain itu *cera' jangang* juga digunakan sebagai bentuk penghargaan kepada arwah leluhur yang telah memberi keselamatan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>18</sup>Atma Zat Akiyat, *Sejarah Sabung Ayam di Nusantara Bukan Sekedar Permainan Semata*, <https://pbesolo.wordpress.com/2011/12/02/sejarah-sabung-ayam-di-nusantara-bukan-sekedar-permainan-semata/> (20 Mei 2019).

<sup>19</sup>Dg. Sariba (82 Tahun), Tokoh masyarakat, *Wawancara*, Desa Manuju, 18 Mei 2019.

c. *Bulu jangang* (bulu ayam)

*Bulu jangang* (bulu ayam) diikatkan pada *bombong ingru'* sebagai tanda bahwa persembahan dari tradisi *accera'* sapi adalah ayam dan memiliki makna yaitu agar mendapat perlindungan dari Allah Swt dalam bercocok tanam maupun berternak.

d. *Songkolo'* (nasi ketan)

*Songkolo'* mempunyai makna tersendiri yaitu sifatnya yang lembut, mudah bersatu dan tidak membedakan golongan manapun, penggunaan *songkolo* pada tradisi *accera'* sapi memiliki tujuan agar tidak ada perpecahan diantara masyarakat Desa Manuju terkhusus pada masyarakat yang melakukan tradisi *accera'* sapi, dari adanya tradisi ini masyarakat berharap agar rasa kekeluargaan semakin erat.<sup>20</sup>

e. *Berasa'* (beras)

Beras merupakan makanan pokok orang Indonesia pada umumnya, dan khususnya pada masyarakat Desa Manuju, beras adalah sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat setempat karena disana mayoritas petani maka sebagian hasil panennya dijual untuk dapat meningkatkan taraf ekonomi. Beras juga memiliki makna yaitu sebagai bentuk penghormatan karena awal mula dikenalnya tradisi *accera'* sapi dimulai pada saat masyarakat ingin turun menggarap sawahnya dan apabila hasil panennya berlimpah maka mereka bersyukur dengan membawa beras sebagai bentuk penghormatan pada saat melangsungkan tradisi. Adapun hasil wawancara yang telah disampaikan *pinati* kepada peneliti bahwa:

*“Anjo berasaka nipanaungi ri baku'-baku' iareka kato'-katoang ca'di nampa nipareki ja'jakkang pappatingrakkang kanjoli', ri lalanna se're ja'jakkang niak 3 litere' berasa', anne poeng berasaka nipakei anyombamo iamintu ni*

---

<sup>20</sup>Muh. Zakir Dg. Bacca' (80 Tahun), Tokoh masyarakat, *Wawancara*, Desa Manuju, 16 Mei 2019.

*pakioroki nai' ri poko' bulo pattunga na punna le'bamo anne ni gaukang kaparalluanga ni sareangmi pinatia*".<sup>21</sup>



Gambar 3: Ja'jakkang

f. *Bente*

*Bente* terbuat dari padi yang sudah disangrai diatas wajan sampai meletus, *bente* digunakan pada saat *anyomba*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Dg. Binni kepada peneliti bahwa:

*“Antu accera’ sapia jai tongi kasilolonganna iamintu appa’nia’ki kaparalluang kammayya berasa’ siagang bente ka lani pakei anyomba, anjo bentea ni pare’memangmi banginna jari am mukona kammanjo langsung tommamaki angerangi antama’ ri Sapo”*.<sup>22</sup>

Artinya:

“Pada pelaksanaan tradisi *accera’ sapi* ada banyak yang perlu disiapkan kita juga mempersiapkan beras dan *bente* karena akan dipakai untuk menyembah, *bente* dibuat di malam hari agar keesokan harinya kita tinggal membawanya ke Sapo”.

*Bente* memiliki makna agar hewan ternak senantiasa mengalami peningkatan sebagaimana sebiji padi yang tadinya kecil menjadi besar setelah melalui proses penggorengan/sangrai.

<sup>21</sup>Dg. Mawang (82 Tahun), *Pinati*, Wawancara, Desa Manuju, 19 Mei 2019.

<sup>22</sup>Dg. Binni (78 Tahun), Tokoh Masyarakat, Wawancara, Desa Manuju, 18 Mei 2019.

g. *Ce'la* (garam)

*“Appasadia tongi tawwa ce'la ka anjo ce'layya nangai sapi jari anjo ce'layya ni pace'lai naung ri ruku' lana kangrea, ni ce'lai anjo rukuka ka nikullai annaba angangre ka punna tena nipakangrei gassingi tea ni cera' ka liaraki”*.<sup>23</sup>

Artinya:

“Kita sediakan juga garam karena garam disukai sapi maka dari itu garam ditaruh diatas rumput yang akan dimakannya, dikasih garam itu rumput karena kita mau supaya tenang makan karena kalau tidak dikasih makan biasanya tidak mau di cera' karena biasa liaraki”.

*Ce'la* memiliki makna sebagai bumbu dalam menjalani kehidupan, karena dalam menjalani suatu kehidupan seseorang selalu mendapat rintangan.

h. *Kanjoli'* (lilin)

*Kanjoli'* terbuat dari kemiri dan kapas yang ditumbuk sampai halus kemudian direkatkan pada bambu yang sudah dibelah kecil, *kanjoli* memiliki makna yaitu *passulo* (penerang) dalam kehidupan masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

i. *Cappa' leko' unti te'ne* (ujung daun pisang raja)

Sebagaimana hasil wawancara dengan Muh. Zakir Dg. Bacca' beliau mengatakan:

*“Arenna memangji na te'ne jari anjo cappa' leko' unti te'nea nipakei na saba'ni kullai tongi te'ne katallassanga na siayang poeng leko' unti te'nea gampangi boyanna ka tena pa'rasangang tania' pokok unti te'nena”*.<sup>24</sup>

Artinya:

“Dari segi namanya saja manis jadi daun pisang raja digunakan karena kita ingin kehidupan kita sejahtera dan daun pisang raja mudah didapat karena tidak ada kampung yang tidak memiliki pohon pisang raja”.

*Cappa' leko' unti te'ne* memiliki simbol kehidupan berkesinambungan. Salah satu sifat alami pisang ialah tidak mati sebelum muncul tunasnya, daun tua belum

<sup>23</sup>Saparuddin (43 Tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Manuju, 23 Mei 2019.

<sup>24</sup>Muh. Zakir Dg. Bacca' (80 Tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Manuju, 16 Mei 2019.

layu dan muda sudah muncul. Hal ini selaras dengan tujuan *accera'* sapi yaitu mudah berkembang biak.

j. *Leko' baru*

*Leko' baru* digunakan sebagai tempat untuk menyimpan *caru bangkeng*, dan memiliki makna yaitu kita sebagai makhluk ciptaan Allah Swt sepatutnya untuk saling berbagi dan tolong menolong.



Gambar 4: *Leko' baru*

k. *Leko'* (daun sirih)

*Leko'* sebagai simbol kesejahteraan dan ketentraman, maka dari itu masyarakat menggunakannya karena dalam kehidupan sehari-hari mereka ingin hidup sejahtera, tentram dan damai. Adapun hasil wawancara dari Muh. Zakir Dg. Bacca' mengatakan bahwa:

*“Anjo tau toayya ri olo kabiasanna a'mamai ka sai anjo ri olo tenapa nikana sika'gigi jari leko' na pekeso' mange' ri giginna, anjo poeng tau ri olo sanna' kebo'na giginna na tena tong na bu'bukang anjo poeng lekoka punna nia' tau ri olo la' gau'-gau' napakei pangajai mange ri pammarentayya ataukah kammayya kara'-karaenga bahasa kamma-kammana anne na kana taua a'buritta, jari antu lekoka sanna' la'biri'na”*<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Muh. Zakir Dg. Bacca' (80 Tahun), Tokoh Masyarakat, Wawancara, Desa Manuju, 16 Mei 2019.16 Mei 2019.

Artinya:

“Orang tua kita dulu memiliki kebiasaan berkapur sirih karena dulu belum ada sikat gigi jadi daun sirih dipakai membersihkan gigi, orang tua dulu giginya putih bersih serta tidak rusak dan apabila ada orang yang akan mengadakan pesta daun sirih digunakan untuk mengundang pemerintah dan karaeng”.

l. *Rappo* (buah pinang)

*Rappo* melambangkan harapan mereka untuk mendapatkan keberhasilan dan kesuksesan dalam usahanya serta diberikan kemudahan dalam segala urusan.

m. *Bombong ingru'* (pucuk daun aren)

*Bombong ingru'* digunakan sebagai dekorasi dari tradisi *accera'* sapi dan juga sebagai tempat untuk mengikat *bulu jangang* yang akan dibentangkan di sekeliling *pa'daserang*. Sebagaimana yang dikatakan Dg. Mawang bahwa:

*“Alle ni belo-belo anne pa'daseranga ka ni kullai tongi ga'ga ni cini' siagang poeng tanda kana ma'nassana nia' lani gaukang anjoeng ri tampaka, tenangkana accera' sapi ji tawwa na annantangki' bombong ingru' mingka sikabu'-kabusu'na punna lania' acara lombo kammayya pa'lappasang annantangi tawwa ri oloang antamaka pa'buntingang kammatong”.*<sup>26</sup>

Artinya:

“Kita mendekorasi *pa'daserang* karena kita ingin supaya cantik dilihat dan tanda bahwa ada kegiatan yang akan dilakukan ditempat itu, bukan hanya *accera'* sapi saja kita menggunakan pucuk daun aren akan tetapi juga pada pelaksanaan kegiatan besar seperti hari raya kita membentangkan pucuk daun aren di pintu masuk begitu pula dengan acara pernikahan”.

*Bombong ingru'* memiliki simbol kehidupan berkelanjutan. Salah satu sifat alami pisang ialah tidak mati sebelum muncul tunasnya, daun tua belum layu dan muda sudah muncul. Hal ini selaras dengan tujuan *accera'* sapi yaitu mudah berkembang biak.

---

<sup>26</sup>Dg. Mawang (82 Tahun), *Pinati, Wawancara*, Desa Manuju, 19 Mei 2019.



n. *Pa'leo'* (kapur)

Melambangkan kesucian serta mendapat perlindungan dari Allah Swt, sehingga dalam pelaksanaan tradisi *accera'* sapi hewan ternak tersebut terhindar dari mara bahaya.

o. *Dupa* (kemenyang)

Kemenyang sebagai simbol keharuman. Dalam perspektif teologis, dimaknai sebagai menghadirkan keharuman yang disenangi para malaikat atau sebagai mediator bagi kehadiran para malaikat menabur berkah dari Tuhan pada rangkaian tradisi *accera'* sapi. *Attunu dupa* (membakar kemenyang) bertujuan untuk menghadirkan sesuatu yang menyenangkan bagi pemilik kuasa agar tidak menimpakan masalah kepada yang mengharapkannya. Dalam sudut pandang kepercayaan animisme dinamisme, wewangian kemenyang sangatlah disenangi oleh roh para leluhur. Dengan menaburkan kemenyang di atas *pa'dupang* yang sedang dinyalakan maka hal itu dimaksudkan untuk mengundang kehadiran sekaligus menyenangkan roh para leluhur, sehingga tidak menimpahkan bala kepada keturunannya.<sup>27</sup>

p. *Pa'dupang*

Tempat membakar *dupa* yang terbuat dari tanah liat, melambangkan kesederhanaan dan kesabaran.

q. *Matara'* (nasi yang dikukus)

*Matara'* disiapkan untuk dimakan bersama di atas *baruga* setelah proses *ma' baca-baca* selesai dan selebihnya diberikan kepada *pinati* sebagai bentuk terima kasih masyarakat kepada *pinati* yang telah memimpin jalannya tradisi. *Matara'* (nasi

---

<sup>27</sup>Wahyuddin G, *Sejarah Lokal* (Cet. I; Sulawesi Selatan: Syahadah, 2016), h. 202.



yang dikukus) melambangkan bersih niat dan kehendak untuk melakukan tradisi *accera'* sapi.

r. *Suke-suke*

*Suke-suke* yaitu tempat air minum yang diperuntukkan kepada arwah leluhur yang terbuat dari *bulo karisa'* bentuknya seperti pipa kecil, air yang terdapat dalam *suke-suke* memiliki makna yaitu dapat mengasuh seluruh kehidupan di bumi misalnya tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia.



Gambar 5: *Suke-suke* terbuat dari *bulo karisa'*

### 3. Tahap Pelaksanaan

Adapun hasil observasi peneliti di lokasi, dalam prosesi tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa terdiri dari enambelas tahap yaitu:

Tahap pertama, *ammato allo* (menentukan hari). *Pinati* dan masyarakat melakukan musyawarah terkait penentuan hari dalam pelaksanaan tradisi *accera'* sapi, dalam musyawarah tersebut tidak semua masyarakat hadir tetapi hanya dua sampai tiga orang saja, setelah hari yang ditentukan oleh *pinati* dan perwakilan masyarakat telah disetujui, maka satu perwakilan dari mereka bertugas

menyampaikan berita terkait hari pelaksanaan tradisi *accera'* sapi lewat mulut kemulut agar berita tersebut mudah tersebar oleh masyarakat yang lainnya.

Tahap kedua, *akkurung jangang* (mengurung ayam). *Akkurung jangang* dilakukan selama 10 hari terhitung mulai dari penentuan hari pelaksanaan sampai pada hari pelaksanaan tiba, hal ini bertujuan agar ayam yang akan dijadikan persembahan dalam tradisi ini benar-benar bersih.

Tahap ketiga, *angalloi ase* (menjemur padi). Tiga hari sebelum tradisi *accera'* sapi dilaksanakan maka masyarakat terlebih dahulu *angalloi ase bakka* dan *ase punu'* kemudian diolah menjadi beras yang nantinya akan dimasak menjadi *songkolo'* dan *matara'* sebagai salah satu persembahan dalam tradisi *accera'* sapi.

Tahap keempat, *ammolong jangang* (pemotongan ayam).



Gambar 6: *Pinati* sedang *ammolong jangang*

Pada sore hari, sehari sebelum hari pelaksanaan maka terlebih dahulu dilakukan pemotongan ayam, pemotongan ayam dilakukan oleh *pinati*<sup>28</sup>, sebelum pemotongan ayam terlebih dahulu ayam dibersihkan dengan menyirami kepala, ekor, dan kaki menggunakan air sebanyak tiga kali yang disertai dengan membaca

---

<sup>28</sup>Pemimpin jalannya tradisi.

basmalah, dalam bahasa masyarakat Manuju hal ini disebut dengan *nibissai* (berwudhu diperuntukkan untuk membersihkan ayam), setelah itu *pinati* kemudian memotong ayam tersebut dan darahnya diambil sebagai salah satu bagian terpenting dalam tradisi *accera'* sapi. Setelah *pinati* memotong ayam masyarakat kemudian mengambil ayamnya masing-masing beserta darahnya dan dibawah kerumah untuk dimasak sesuai selera yang punya hajat dan darahnya ditaruh kedalam mangkuk plastik.

Tahap kelima, *angumung jangang* (mengasapi ayam).



Gambar 7: Dg. Jimang sedang *angumung jangang*

Ayam yang tadinya sudah dipotong kemudian diasapi menggunakan *la'lara'* (jerami) yang dibakar. Adapun hasil wawancara dari Dg. Jimang mengatakan bahwa:

*“Jangang lekbaka na polong pinatia allei niumung nasaba' punna tena niumungi manyereki rasanna, assiagang anjo jangang lekba' umunga maraeng tongi antu kasia'na punna tau biasa tommo angangre jangang lekba' niumung sannna' naissengna antu antekamma sisalana kasia'na. Anjo na niumung ka punna lekba' mi na sakla' bungasa' na pinatia teai tau maraeng langkangrei ka ikatte tonji anjo patayya kangre-kangreang”.*<sup>29</sup>

<sup>29</sup>Dg. Jimang (83 Tahun), Tokoh masyarakat, *Wawancara*, Desa Manuju, 23 Mei 2019.

Artinya:

“Ayam yang sudah dipotong oleh pinati kita asapi karena kalau tidak diasapi bau amiski rasanya, dan ayam yang sudah diasapi lain juga itu rasanya kalau orang terbiasami makan ayam yang sudah diasapi baikmi itu na tahunya bagaimana perbedaannya. Kenapa diasapi karena kalau sudah mi na pisahkan itu sesaji pinati bukan orang lain yang akan memakan tapi kita ji sendiri yang punya itu makanan”.

Tahap kenam, *anyappe jangang*. Ayam yang tadinya sudah di asapi kemudian diletakkan kedalam *kappara*<sup>30</sup> untuk dipotong menjadi beberapa bagian.

Adapun doa yang diucapkan pada saat *anyappe jangang*, yaitu:

“*Bismillahi rohmani rohim  
Ku gesara' tubuhnu  
Ku padongko' tallasa'nu  
Sunna' ri nakke  
Parallu langri ri Allah Ta'ala*”.<sup>31</sup>

Artinya:

“Bismillahi rohmani rohim  
Saya ubah tubuhmu  
Saya letakkan kehidupanmu  
Sunnat disaya  
Wajib karena Allah Swt”.



Gambar 8: Dg. Jimang sedang *anyappe jangang*

Tahap ketujuh, pada malam hari sebelum pelaksanaan tradisi *accera' sapi* masyarakat membuat hidangan yang akan diperuntukkan pada tradisi tersebut yaitu

---

<sup>30</sup>Baki.

<sup>31</sup>Dg. Jimang (83 Tahun), Tokoh masyarakat, *Wawancara*, Desa Manuju, 23 Mei 2019.





Gambar 10: *Bayung mama* sebelum dibungkus *cappa' leko' unti te'ne*



Gambar 11: *Bayung mama* akan dibungkus *cappa' leko' unti te'ne*

Tahap kedelapan, keesokan harinya saat arah jarum jam menunjukkan pukul 07.00 pagi, *pinati* dan masyarakat membawa perlengkapan maupun persembahan ke tempat yang menjadi bagian dari tradisi ini yaitu ke Sapo.

Tahap kesembilan, setelah *pinati* dan masyarakat tiba di lokasi maka semua persembahan diletakkan di atas rumah-rumah yang disebut dengan *pa'daserang*, *pa'daserang* ini berada di bawah *bulo pattung* tempat berlangsungnya tradisi, kemudian sebagian masyarakat menuju ke *baruga* (rumah panggung) untuk beristirahat sembari menunggu proses jalannya tradisi sedangkan yang lainnya



membantu *pinati* membentangkan *bombong ingru'* (pucuk daun aren) yang disertai dengan penggantungan *bulu jangang* (bulu ayam) disekeliling *pa'daserang* sebagai dekorasi dari tradisi *accera'* sapi.



Gambar 12: *Pinati* bersama Dg. Binni sedang membentangkan *bombong ingru'* dan menggantung *bulu jangang*

Tahap kesepuluh, setelah pemasangan *bombong ingru'* maka seluruh masyarakat yang akan melakukan tradisi ini kemudian masing-masing meletakkan *caru bangkeng* di bawah kolom *pa'daserang*, jumlah *caru bangkeng* terdiri atas tiga bungkus yang didalamnya terdapat *songkolo'*, *kalomping*, dan *rappo*, pembungkus *caru bangkeng* yaitu *leko' baru*.



Gambar 13: *Caru bangkeng*

Tahap kesebelas, setelah *caru bangkeng* telah diletakkan di bawah kolom *pa'daserang* maka *pinati* kemudian menyiram akar bambu tersebut dengan menggunakan air yang terdapat di dalam *suke-suke* sebanyak tiga kali, hal ini dilakukan sebagai cara untuk memberi minum para arwah yang hadir dalam tradisi *accera' sapi*.

Tahap keduabelas, tahap ini adalah tahap yang paling sakral dibanding dengan tahapan-tahapan sebelumnya, setelah peletakan *caru bangkeng* maka perwakilan dari masyarakat menaiki *pa'daserang* untuk melaksanakan tradisi, tidak semua masyarakat yang datang untuk melakukan tradisi *accera' sapi* dapat naik ke *pa'daserang* karena ukurannya tidak besar hanya memuat 7-8 orang saja, maka dari itu sebagian masyarakat menunggu di atas *baruga* namun seluruh persembahan diletakkan di atas *pa'daserang* untuk *nisa'la bungasa'na*, *pinati* mengenakan baju putih dan memakai sarung kemudian di atas kepalanya diikat kain yang berwarna putih. Dalam tahap ini hal yang pertama dilakukan yaitu membakar *kanjoli* atau lilin dimasing-masing baskom yang berisi persembahan. Selanjutnya *pinati* kemudian membakar *dupa*, adapun doanya yaitu:

“*Bismillahi rohmani rohim*  
*Assalamu alaikum*  
*Walaikum salam*  
*Tarallaji ku tunu*  
*Buah unji' na rambuang*  
*Buah dalle na roleang*  
*Ri kanag kalabbiranna*  
*Ri kairi katinggianna*  
*Na saba' Allah Ta'ala*”.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Dg. Mawang (82 Tahun), *Pinati*, Wawancara, Desa Manuju, 19 Mei 2019.



Gambar 14: *Pinati* sedang membakar dupa

Setelah itu, *dupa* kemudian diputar sebanyak tujuh kali mengelilingi *pa'daserang* bergantian dengan *suke-suke*, dalam satu kali putaran maka air yang terdapat dalam *suke-suke* pun dipercikkan ke pohon bambu tempat berlangsungnya tradisi, kemudian *bayungmama* yang telah disiapkan dibuka dan diletakkan dan semua isi persembahan seperti *songkolo*, *jangang*, *matarar'* diambil sebagian lalu kemudian diletakan di atas *bayungmama* yang beralaskan *cappa' leko' unti te'ne*, dalam bahasa setempat yaitu *anya'la bungasa'*. *Bungasa'*<sup>34</sup> yang tadinya sudah disediakan *pinati* kemudian diletakkan disela-sela *bulo pattung* tempat berlangsungnya tradisi.



Gambar 15: *Pinati* sedang *anya'la bungasa'*

---

<sup>34</sup>Sesaji

Tahap ketigabelas, *anyomba* (menyembah). *Anyomba* dilakukan bertujuan untuk menyampaikan tujuan dari *accera'* sapi kepada Yang Maha Kuasa dengan menaburi pohon bambu menggunakan *berasa'*, *bente*, dan *ce'la* sebanyak tiga kali, taburan pertama yaitu menghadap kedepan, taburan kedua menghadap kesebelah kanan dan taburan ketiga menghadap kesebelah kiri.

Tahap keempatbelas, *accera'poko'*. *Accera'poko'* dilakukan oleh *pinati* dan kemudian disusul oleh masyarakat satu persatu, dalam tradisi *accera'* sapi yang pertama kali *dicera'* yaitu *bulo pattung*, masyarakat setempat menamainya dengan *pokoka*, setelah itu barulah masyarakat pergi ke hewan ternaknya masing-masing untuk *dicera'*.



Gambar 16: Masyarakat sedang *accera'poko'*

Tahap kelimabelas, yaitu makan bersama di atas *baruga*, hal ini dilakukan agar supaya dengan memakan sesajian *accera'* sapi tersebut dapat membawa keberuntungan serta hajat tercapai.



Gambar 17: Makan bersama di atas *baruga*

Tahap keenambelas, setelah seluruh rangkaian tradisi selesai di ditempat itu maka masyarakat pulang ke rumah masing-masing untuk menyimpan peralatannya seperti *baku'* maupun *katoang* dan segera menuju ke hewan ternaknya masing-masing membawa *cera' jangang*, *bente*, dan *ce'la* untuk *anceraki sapinna* yang dimulai dari kepala bagian depan, perut, lalu kebagian ekor dan menaburi *bente* dan *ce'la* sebanyak tiga kali.



Gambar 18: Masyarakat akan meninggalkan tempat ritual





Gambar 19: Saparuddin sedang mengcера' sapinya

#### **D. Nilai-Nilai Islam Yang Terkandung dalam Tradisi Accera' Sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa**

##### **1. Nilai Kesyukuran**

Bersyukur kepada Allah Swt adalah inti ibadah, pokok kebaikan dan merupakan hal yang paling wajib atas manusia. Dalam tradisi *accera'* sapi masyarakat bukan hanya semata mata meminta perlindungan akan tetapi juga dilaksanakannya tradisi tersebut sebagai bentuk kesyukuran terhadap apa yang telah diberikan oleh dari Allah Swt, karena tidak ada pada diri seorang hamba dari nikmat yang nampak maupun tersembunyi, yang khusus maupun umum, melainkan berasal dari Allah Swt. Allah Swt berfirman dalam surah An-Nahl/16:53

وَمَا بِكُمْ مِّن نِّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ ﴿٥٣﴾



Terjemahnya:

“Dan segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah kemudian apabila kamu ditimpa kesengsaraan, maka kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan”.<sup>35</sup>

Adapun hasil wawancara dari Dg. Binni, beliau mengatakan bahwa:

*“Sukkuru’ ki mange ri Allah Ta’ala na saba’ na sareang tongki pappalatta’ ri sitaung allalao jari battuki mae angrinni ri tampaka angerangi bungasa’ kangrena nakippala’ makiseng kammatong pappalatta allalao”*.<sup>36</sup>

Artinya:

“Bersyukurki kepada Allah Swt karena terkabulkan permintaanta satu tahun yang lalu jadi kita datang ditempat ini membawa sesaji dan kita kembali meminta sebagaimana permintaanta tahun lalu”.

## 2. Nilai Kebersamaan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu berdampingan. Allah Swt menciptakan manusia beraneka ragam suku dan etnis dan berbeda beda tingkat sosialnya. Dengan adanya tradisi ini maka dapat dilihat secara langsung terjalin rasa kebersamaan bagi para penganut tradisi tersebut. Mulai dari awal persiapan sampai kepada tahap akhir selalu dilaksanakan secara bersama sama, dengan adanya hal demikian sehingga dapat membuat tali persaudaraan semakin erat. Allah Swt berfirman dalam surah Ali’Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ  
بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ  
كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

<sup>35</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur’an dan Terjemahan* (Bandung: Antapani 2013), h. 272.

<sup>36</sup>Dg. Binni (78 Tahun), Tokoh masyarakat, *Wawancara*, Desa Manuju, 18 Mei 2019.

Terjemahnya:

Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.<sup>37</sup>

Adapun hasil wawancara dari Muh. Zakir Dg. Bacca', beliau mengatakan bahwa:

*"Punna lani gaukangmo anne accera' sapia anjo pinatia na pappissengangmi mange ri masarakaka na ammato allo na passamaturukia ka tena tau angngaukangi anne kabiasanga attungga'tanggaleng mingka assama-samaki"*.<sup>38</sup>

Artinya:

"kalau maumi diadakan accera' sapi itu pinati na sampaikanmi ke masyarakat dan menentukanmi hari sesuai dengan kesepakatan karena tidak ada orang yang melakukan tradisi ini sendiri-sendiri tapi bersama-samaki".

### 3. Nilai Silaturahmi

Budaya atau tradisi lokal merupakan bentuk hasil cipta yang didalamnya ada nilai silaturahmi, tradisi *accera' sapi* dapat merekatkan tali kekeluargaan dan persaudaraan. Sebagaimana yang disampaikan Saparruddin pada saat wawancara, beliau mengatakan bahwa:

*"Punna mange maki accera' sapi anjoeng tommaki assibuntu' buntulu' bija pammanakangta, assibuntulu' maki bijanta salloamo tena kissigappa, bellayamo balla'na siagang anjoeng tommaki poeng si a'jama' taengi"*.<sup>39</sup>

Artinya:

"Kalau pergi maki accera' sapi disitu tommaki ketemu sanak keluargata, ketemu maki keluargata yang sudah lama tidak bertemu, yang jauh rumahnya dan disutu maki saling nitip salam".

<sup>37</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Antapani 2013), h. 63.

<sup>38</sup>Muh. Zakir Dg. Bacca' (80 Tahun), Tokoh Masyarakat, Wawancara, Desa Manuju, 16 Mei 2019.16 Mei 2019.

<sup>39</sup>Saparruddin (43 Tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Manuju, 23 Mei 2019.

Melalui *accera'* sapi, keluarga diingatkan untuk terus menjalin hubungan persaudaraan, anggota keluarga yang terpisah karena jarak dan kesibukan dapat dipertemukan. Allah Swt berfirman dalam Qur'an surah An-nisa ayat 1

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا  
رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۗ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Terjemahnya:

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dan (diri)nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.<sup>40</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R

<sup>40</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Antapani 2013), h. 77.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pokok masalah dan sub-sub masalah yang diteliti dalam skripsi ini, dan kaitannya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dirumuskan tiga kesimpulan sebagai berikut:

1. Eksistensi tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. *Accera'* sapi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Manuju tidak serta merta langsung dikerjakan oleh masyarakat setempat, namun menurut cerita yang beredar dimasyarakat tradisi *accera'* sapi dilaksanakan karena dahulu kala pada saat musim hujan tiba sebelum masyarakat turun ke sawah mereka terlebih dahulu melaksanakan tradisi *accera'* sapi sebagai bentuk harapan bahwa pada saat melakukan aktivitas pertanian tidak terjadi hambatan dan selalu mendapat perlindungan dari Allah Swt. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa orang-orang terdahulu dalam bertani mereka mengandalkan ternaknya untuk menggarap lahan pertanian, maka dari itu mereka memohon kepada Allah Swt agar hewan yang digunakan selalu sehat dan mendapat kekuatan sehingga dalam proses pertanian dapat berjalan sesuai harapan dan keinginan masyarakat.
2. Prosesi tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa yakni terbagi menjadi limabelas tahap yaitu, *Ammato allo* (menentukan hari): *Pinati* dan masyarakat melakukan musyawarah terkait penentuan hari dalam pelaksanaan tradisi *accera'* sapi, *akkurung jangang* (mengurung ayam): masyarakat mengurung ayamnya selama 10 hari terhitung mulai dari

penentuan hari pelaksanaan sampai pada hari pelaksanaan tiba, *angalloi ase* (menjemur padi): tiga hari sebelum tradisi *accera' sapi* dilaksanakan maka masyarakat terlebih dahulu *angalloi ase bakka* dan *ase punu'* kemudian diolah menjadi beras yang nantinya akan dimasak menjadi *songkolo'* dan *matara'* sebagai salah satu persembahan dalam tradisi *accera' sapi*, *ammolong jangang* (pemotongan ayam): Pada sore hari, sehari sebelum hari pelaksanaan maka terlebih dahulu dilakukan pemotongan ayam, pemotongan ayam dilakukan oleh *pinati*, *Angumung jangang* (mengasapi ayam): mengasapi ayam menggunakan *la'lara'* (jerami) yang kemudian dibakar sampai mengeluarkan asap, membuat hidangan: *songkolo'*, *matara'*, *bente* dan *bayungmama* dibuat masyarakat sebagai persembahan dalam tradisi *accera' sapi*, menuju ke lokasi: pagi hari saat arah jarum jam menunjukkan pukul 07. 00 pagi, *pinati* dan masyarakat membawa perlengkapan maupun persembahan ke tempat yang menjadi bagian dari tradisi ini yaitu ke Sapo, peletakan persembahan: persembahan kemudian diletakkan diatas rumah-rumah yang disebut dengan *pammuakkang* yang disertai dengan pembentangan *bombong ingru'* (pucuk daun aren) yang disertai dengan penggantungan *bulu jangang* (bulu ayam) disekeliling *pammuakkang* sebagai dekorasi dari tradisi *accera' sapi*, *caru bangkeng*: diletakkan dibawah kolom *pammuakkang*, jumlah *caru bangkeng* terdiri atas tiga bungkus yang didalamnya terdapat *songkolo'*, *kalomping*, dan *rappo*, pembungkus *caru bangkeng* yaitu *leko' baru*, memberi minum pada arwah: menyiram akar bambu dengan menggunakan air yang terdapat didalam *suke-suke* sebanyak tiga kali, *anya'la bungasa'*: *pinati* mengambil sebagian persembahan untuk dijadikan sesaji, *attunu dupa* (membakar kemenyang): bertujuan untuk

menghadirkan sesuatu yang menyenangkan bagi pemilik kuasa agar tidak menimpakan masalah kepada yang mengharapkannya, bertujuan untuk menghadirkan sesuatu yang menyenangkan bagi pemilik kuasa agar tidak menimpakan masalah kepada yang mengharapkannya, *anyomba* (menyembah): bertujuan untuk menyampaikan tujuan dari *accera' sapi* kepada Yang Maha Kuasa dengan menaburi pohon bambu menggunakan *berasa'*, *bente*, dan *ce'la* sebanyak tiga kali, *accera'poko'*: dilakukan oleh *pinati* dan kemudian disusul oleh masyarakat satu persatu, makan bersama: setelah *accera' poko'* dilakukan maka diadakan makan bersama diatas *baruga*, *accera' sapi*: setelah seluruh rangkaian tradisi telah berlangsung di Sapo maka masyarakat menuju hewan ternaknya masing-masing membawa *cera' jangang*, *bente*, dan *ce'la* untuk *anceraki sapinna* yang dimulai dari kepala bagian depan, perut lalu kebagian ekor dan menaburi *bente* dan *ce'la* sebanyak tiga kali.

3. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi *accera' sapi* di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa yaitu nilai kesyukuran, bersyukur atas segala apa yang telah diberikan oleh Allah Swt adalah salah satu bentuk bagaimana cara agar kita selalu mengingat kepada-Nya, contohnya pada tradisi *accera' sapi* sebagian masyarakat Desa Manuju masih tetap menjalankan dan memegang teguh warisan leluhur karena menurut mereka seluruh harta bendahnya khususnya binatang ternak miliknya adalah reski dari Allah Swt maka dari itu perlu diadakan *accera' sapi* sebagai bentuk kesyukuran kepada Allah Swt, nilai kebersamaan yang terdapat dalam tradisi *accera' sapi* sangat jelas terlihat pada semangat dan antusias masyarakat dalam melaksanakan tradisi tersebut, contohnya pada saat menuju ke lokasi



pelaksanaan tradisi masyarakat lebih memilih untuk jalan kaki bersama sama serta makan bersama di atas *baruga*, nilai kekeluargaan, masyarakat Desa Manuju dikenal sikap saling mengasihi, menghargai dan juga saling melindungi diantara warga masyarakat sehingga terpeliharalah nilai kekeluargaan dalam masyarakat. Adanya nilai tersebut menimbulkan keakraban, dan rasa dekat seperti layaknya keluarga dalam masyarakat, nilai silaturahmi, pada saat pelaksanaan tradisi *accera'* sapi masyarakat juga menjadikan tradisi ini sebagai momentum silaturahmi dengan sanak keluarga, berkumpul dan berbincang bincang agar tercipta keakraban diantara masing-masing individu serta memperkuat tali persaudaraan antar sesama.

#### **B. Implementasi**

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, masyarakat Desa Manuju Kecamatan Manuju bisa membangkitkan kembali eksistensi tradisi yang selama ini telah menjadi budaya sekalipun sulit untuk mendapatkan perlengkapan maupun bahan yang akan disuguhkan karena yang namanya budaya harus dilestarikan agar tetap terjaga kelestariannya.
2. Skripsi ini juga menjelaskan tentang prosesi tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat luas untuk mengetahui di Kabupaten Gowa khususnya di Desa Manuju Kecamatan Manuju terdapat sebuah tradisi yang unik yang berhubungan dengan hewan ternak, tradisi ini disebut *accera'* sapi.
3. Penelitian ini juga menjelaskan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi *accera'* sapi di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Dengan demikian masyarakat agar tetap menjaga dan melestarikan warisan leluhur serta tetap memperoleh khasanah kebudayaan lokal, dengan tuntunan

ajaran Islam agar tidak adanya unsur kemusyrikan serta hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam yang sesungguhnya.








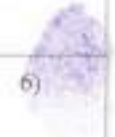

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Cet IV; Jogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Ahmadi, Abu. *Antropologi Budaya*, Surabaya: CV Pelangi, 1986.
- Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1986.
- Achmad, Nur. *Pluralisme Agama: Kerukunan Dalam Keragaman*, Jakarta: Penerbit, Kompas, 2001.
- AB, Syamsuddin. *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Makassar: Shofia, 2016.
- Akiyat, Atma Zat. *Sejarah Sabung Ayam di Nusantara Bukan Sekedar Permainan Semata*, <https://pbesolo.wordpress.com/2011/12/02/sejarah-sabung-ayam-di-nusantara-bukan-sekedar-permainan-semata/> (20 Mei 2019).
- Basariyadi, Abdi. *Pengertian Contoh dan Manfaat Tradisi*, <https://majalahpendidikan.com/tradisi-pengertian-manfaat-dan-contoh-dari-tradisi/> (23 Mei 2019).
- Basrowi, *Pengantar Ilmu Sosiologi*, Cet. I; Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Buku Profil Desa Manuju, 2001.
- Cassirer, Ernst. *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esei Tentang Manusia*, Terj. Alois A Nugroho, Jakarta: Gramedia, 1987.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi II; Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Daeng Rapi HA Massiara. *Menyingkap Tabir Budaya di Sulawesi Selatan*, Jakarta: Yayasan Bhineka Tunggal Ika, 1985.
- Effendie, Machmoed. *Sejarah Budaya*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999.
- Faisal, Muh. *Peralihan Kepercayaan Masyarakat Sulawesi Selatan (Telaah Antropologi Pra-Islam dan Periode Islamisasi Sulawesi Selatan)*, <http://senirupaunismuhmakassar.blogspot.com/2012/07/peralihan-kepercayaan-masyarakat.html?m=1>. (29 Mei 2019).
- Gazalba, Zidi. *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*. Cet. III; Jakarta: Pustaka Antara, 1968.
- Gazalba, Sidi. *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu Bentuk-bentuk Kebudayaan*. Cet. III; Djakarta: Pustaka Antara. 1968.
- Geertz, Clifford. *Tafsir Kebudayaan (Refleksi Budaya)*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

- G, Wahyuddin. *Sejarah Lokal*. Cet. I; Sulawesi Selatan: Syahadah. 2016.
- Handayani, Risma. *Pembangunan Masyarakat Pedesaan*. Cet I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Hamid, Abu. *Syekh Yusuf Seorang Ulama Sufi dan Pejuang*. Cet. I; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1994.
- Hartono, Shinta, *Unsur Kebudayaan Universal*, <https://slideplayer.info/slide/136297> (27 Mei 2019).
- Ismawati, Esti. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Yogyakarta: Ombak. 2012.
- Ihromi, T.O. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, Jilid VIII; Jakarta Yayasan Obor Indonesia, 1996.
- Kartono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Serambi Ilmu, 1996.
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Kuntjara, Esther. *Penelitian Kebudayaan Sebuah Panduan Praktis*. Cet I; Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Cet. VIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- , *Metode-Metode Penelitian Kebudayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Linton, Ralph. *The Cultural Background Personality*, diterjemahkan oleh Fuad Hasan, *Latar Belakang Kebudayaan dari pada Kepribadian*, Jakarta: Jaya Sakti, 1962.
- Maryani. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Mattulada. *Sejarah Masyarakat dan Kebudayaan Sulawesi Selatan*. Makassar: Hasanuddin University Press, 1998.
- Monoharto, Goenawan, dkk. *Seni Tradisional Sulawesi Selatan*, Cet III; Makassar: Lamacca Press, 2005.
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berekomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Noor, Arifin. *Ilmu Budaya Dasar*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nasruddin, dkk. *Sejarah dan Budaya Lokal dari Sulawesi Sampai Bima*, Cet I; Jakarta: Gunadarma Ilmu, 2016.

- Nirwana, A. *Perkembangan Kepercayaan di Sulawesi Selatan*, Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Poerwanto, Hari. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*, Cet I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999.
- Sari, Rofiana Fika. *Pengertian Tradisi Menurut Para Ahli*, <https://www.idpengertian.com/pengertian-tradisi-menurut-para-ahli> (15 Juni 2019).
- Soestrisno, Eddy. *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ladang Pustaka dan Inti Media, 2004).
- Sulasman dan Setia Gumilar. *Teori-Teori Kebudayaan, dari Teori hingga Aplikasi*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3; Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Tumanggor, Rusmin. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Cet I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Yasin Limpo, Syahrul, dkk. *Profil Sejarah Budaya dan Pariwisata Gowa*, Gowa: Pemerintah Daerah Tk. II Gowa Kerjasama dengan Komponen, 1995.

**DATAFTAR INFORMAN**

NO.	NAMA	UMUR	PEKERJAAN	JABATAN	WAKTU WAWANCARA	TANDA TANGAN
1.	Dg. Mawang	82 Tahun	Petani	<i>Pisati</i> (Pemandu jalannya tradisi)	19 Mei 2019	1) 
2.	Muh. Zakir Dg. Bacca'	80 Tahun	Petani	Tokoh Masyarakat	16 Mei 2019	2) 
3.	Saparuddin	43 Tahun	Petani	Tokoh Masyarakat	23 Mei 2019	3) 
4.	Dg. Jimang	83 Tahun	Petani	Tokoh Masyarakat	23 Mei 2019	4) 
5.	Dg. Binni	78 Tahun	Petani	Tokoh Masyarakat	18 Mei 2019	5) 
6.	Dg. Sariha	82 Tahun	Petani	Tokoh Masyarakat	18 Mei 2019	6) 
7.	Rahmatia Dg. Calla	75 Tahun	Petani	Tokoh Masyarakat	16 Mei 2019	7) 





**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jln. Masjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa - Gowa

Sungguminasa, 09 Mei 2019

Nomor: 070/Gab/BKB.P/2019  
Lamp: -  
Perihal: Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Camat Manuju

Di:  
Tempat

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 13580/S.01/PTSP/2019 tanggal 08 Mei 2019 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : NURUL HJRIAH  
Tempat/Tanggal Lahir : PANNYIKOKANG, 13 Februari 1997  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Bemi Batara Gowa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul **"TRADISI ACCERA SAPI DI DESA MANUJU KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA (STUDI UNSUR-UNSUR ISLAM)"**

Selama : 10 Mei s/d 10 Juni 2019  
Pengkut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Menanti semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lencarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN  
MAKASSAR

Ab. BUPATI GOWA  
KEPALA BADAN,

DRS. BAHARUDDIN T.  
Pangkat: Pembina Utama Muda

Tembusan:  
1. Bupati Gowa (sebagai laporan)



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jln. Masjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa - Gowa

Sungguminasa, 09 Mei 2019

Nomor : 070/ 536 /BKB.P/2019  
Lamp : -  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Camat Manuju

Di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 15580/S.01/PTSP/2019 tanggal 08 Mei 2019 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **NURUL HIJRIAH**  
Tempat/Tanggal Lahir : **PANNYIKOKANG, 13 Februari 1997**  
Jenis kelamin : **Perempuan**  
Pekerjaan : **Mahasiswa (S1)**  
Alamat : **Bumi Batara Gowa**

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**TRADISI ACCERA SAPI DI DESA MANUJU KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA (STUDI UNSUR-UNSUR ISLAM)**"

Selama : 10 Mei s/d 10 Juni 2019  
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA  
KEPALA BADAN,



**DRS. BAHARUDDIN.T**  
Pangkar : Pembina Utama Muda  
19608124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar di Makassar;



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 09 Mei 2019

Nomor : 070/520/BKB.P/2019  
Lamp : -  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Camat Manuju

Di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 15580/S.01/PTSP/2019 tanggal 08 Mei 2019 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **NURUL HJRIAH**  
Tempat/Tanggal Lahir : **PANNYIKOKANG, 13 Februari 1997**  
Jenis kelamin : **Perempuan**  
Pekerjaan : **Mahasiswa (S1)**  
Alamat : **Bumi Betara Gowa**

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul **"TRADISI ACCERA SAPI DI DESA MANUJU KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA (STUDI UNSUR-UNSUR ISLAM)"**

Selama : 10 Mei s/d 10 Juni 2019  
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA  
KEPALA BADAN,



Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UTN Alauddin Makassar di Makassar;



**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR**  
Nomor : B-635/A.1.1/TL.00/SK/UM/07/2019  
**TENTANG**  
**PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**  
**TAHUN 2019**

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar setelah :

**Membaca** : Surat Permohonan tanggal 11 Juli 2019 perihal : Ujian Munaqasyah Skripsi a.n. :  
**NURUL HJRIAH NIM. 40200115076** Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dengan  
judul skripsi :  
**TRADISI ACCERA' SAPI DI DESA MANUJU KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA**  
**(STUDI UNSUR-UNSUR ISLAM)**

**Membimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Munaqasyah Skripsi;  
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;  
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;  
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;  
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 293 tahun 2018 tentang Kalender Akademik tahun 2018/2019.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : **Pertama** : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :

Ketua : Dr. Abd. Rahman R, M.Ag.  
Sekretaris/Moderator : Dr. Zaenal Abidin, S.S., M.H.I.  
Pembimbing I : Dr. H. M. Dahlan M, M.Ag.  
Pembimbing II : Dr. Nasruddin, M.M.  
Penguji I : Dra. Susmihara, M.Pd.  
Penguji II : Dr. Syamhari, S.Pd., M.Pd.  
Pelaksana : Muhammad Ihsan Pawello, S.Ag.

**Kedua** : Panitia bertugas memperklapkan penyelenggaraan Ujian Munaqasyah Skripsi  
**Ketiga** : Ujian Skripsi / Munaqasyah tersebut akan dilaksanakan pada hari / tanggal : **Rabu, 17 Juli 2019, Jam 09.00 - 10.30 Wita, Ruang 209.**

**Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Gowa  
Pada tanggal : 11 Juli 2019

  
Dekan

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PEMBIMBING / PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
- KESATU : Mengangkat / menunjuk Saudara :  
1. Dr. H. M. Dahlan M. M.Ag.  
2. Dr. Nasruddin, M.M.
- KEDUA : Tugas Dosen Pembimbing adalah memberi bimbingan dalam segi-segi metodologi dan teknik penulisan sampai selesai dan Mahasiswa tersebut lulus Ujian.
- KETIGA : Biaya pembimbing/pembantu Skripsi dibebankan kepada Anggaran Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin sesuai persetujuan Rektor UIN Alauddin Makassar.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila ternyata di kemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Romangpolong  
pada Tanggal 22 Oktober 2018



H. Barsihannor, M.Ag.  
NIP. 19691012 199603 1 003

*Tembusan :*

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan);
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Kampus I : J. Sultan Alauddin No.63 Makassar Telp. 0411 - 854823  
Kampus II : J. H. M. Yasin Limpo No. 35 Rantangpingo-Gowa Telp. (0411) 841878.Fax. (0411) 8221400  
Email: fak.adabhumniora@yahoo.com

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UTN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1264 TAHUN 2018

TENTANG

PEMBIMBING / PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN  
DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UTN ALAUDDIN MAKASSAR :

Membaca : Surat permohonan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin :  
Nama : NURUL HIJRIAH  
NIM : 40200115076  
Tanggal : 22 Oktober 2018 untuk mendapatkan pembimbing Skripsi dengan Judul:

UNSUR-UNSUR ISLAM DALAM TRADISI 'ACCERA' SAPI DI DESA MANUJU  
KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA

- Menimbang :
- Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing;
  - Bahwa mereka yang ditetapkan dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai pembimbing penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di atas.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202.B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 330/PMK.05 Tahun 2008 tentang Penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama RI sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Badan Layanan Umum (BLU);
  - Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
  - Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
  - Surat Keputusan Menteri RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Status UIN Alauddin Makassar;
  - Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200.C Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
  - Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 203 Tahun 2017 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar.





**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
KECAMATAN MANUJU  
DESA MANUJU**

*Alamat : Jl Poros Karaeng Manuju Km. 10 Desa Manuju Kode Pos 92173*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 01 / KetPen-DM / VI / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SAMSIR MALAGANNI**  
Jabatan : Kepala Desa Manuju  
Alamat : Dusun Parangloe Manuju Desa Manuju

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NURUL HIJRIAH**  
NIM : 40200115076  
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Perguruan Tinggi : UIN Alauddin Makassar  
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata Gowa  
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul "*Tradisi Accera' Sapi*" di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. (Studi unsur-unsur Islam).

Berdasarkan surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa Nomor : 070/520/BKB.P/2019 tertanggal 09 Mei 2019 telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 10 Mei sampai dengan tanggal 10 Juni 2019 pada wilayah Desa Manuju.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manuju, 17 Juni 2019

Kepala Desa Manuju

**SAMSIR MALAGANNI**



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
KECAMATAN MANUJU

Alamat : Jalan Po'rong Nomor 11 / Kode Pos 92173

Bontolene, 23 Mei 2019

Nomor : 070/16 /MN/X/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Kepada  
Kepala Desa Manuju  
di  
Tempat

Berdasarkan Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik nomor :  
070/520/BKB.P/2019 tanggal 09 Mei 2019 perihal tentang:  
Rekomendasi Penelitian,

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **NURUL HIJRIAH**  
Tempat/Tanggal Lahir : **PANNYIKOKANG, 13 Februari 1997**  
Jenis Kelamin : **Perempuan**  
Pekerjaan : **Mahasiswa (S1)**  
Alamat : **Bumi Betara Gowa**

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat saudara yang berjudul : "**TRADISI ACCERA' SAPI DI DESA MANUJU KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA (STUDI UNSUR-UNSUR ISLAM)**".

Selama : **10 Mei s/d 10 Juni 2019**  
Pengikut : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan Sesudahnya melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa DAN Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq.Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Poltik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperfunya.



Kecamatan Manuju  
Kasi RMD

**MARHAM, S.Pd**

Pangkat : Penata Tingkat 1  
NIP.196601021985121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.03 Makassar  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romangpolong-Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400  
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

Nomor : 566/A.1.1/TL.01/05/2019  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Hal : **Permintaan Izin Penelitian  
Untuk Menyusun Skripsi**

Gowa, 7 Mei 2019

Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
Up. Kepala UPT P2T, BKPMMD Prov. Sul-Sel.  
di - Makassar

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan, bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : NURUL HIJRIAH  
Nomor Induk : 40200115076  
Semester : VIII ( Delapan )  
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Alamat : Bumi Batara Gowa-Sungguminasa  
HP : 082191944858

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang berjudul :

**TRADISI ACCERA' SAPI DI DESA MANUJU KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA  
(STUDI UNSUR-UNSUR ISLAM)**

dengan Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. M. Dahlan M, M.Ag.  
2. Dr. Nasruddin, M.M.

untuk maksud tersebut mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin mengadakan penelitian di Manuju Kec. Manuju Kab. Gowa dari tanggal 10 Mei 2019 s/d tanggal 10 Juni 2019.

Demikian harapan kami dan terima kasih.

*Wassalam*  
  
Rektor  
Dr. H. Barsibannor, M. Ag.  
NIP. 19691012 199603 1 003

Tembusan :  
1. Rektor UIN Alauddin Makassar;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
KECAMATAN MANUJU  
DESA MANUJU**

*Alamat : Jl. Poros Karaeng Manuju Km. 10 Desa Manuju Kode Pos 92173*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 01 / KetPen-DM / VI / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SAMSIR MALAGANNI**  
Jabatan : Kepala Desa Manuju  
Alamat : Dusun Parangloe Manuju Desa Manuju

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NURUL HIJRIAH**  
NIM : 40200115076  
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Perguruan Tinggi : UIN Alauddin Makassar  
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata Gowa  
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul "*Tradisi Accera' Sapi*" di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. (Studi unsur-unsur Islam).

Berdasarkan surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa Nomor : 070/520/BKB.P/2019 tertanggal 09 Mei 2019 telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 10 Mei sampai dengan tanggal 10 Juni 2019 pada wilayah Desa Manuju.


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Manuju, 17 Juni 2019

Kepala Desa Manuju

  
**SAMSIR MALAGANNI**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Kampus I : Jl. Selma Alauddin No. 63 Makassar  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romanggolong-Gowa Telp. (0411) 941879 Fax. (0411) 8221400  
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
Nomor : B-635/A.I.1/TL.00/SK/UM/07/2019

TENTANG  
PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI  
TAHUN 2019

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar setelah :

**Membaca** : Surat Permohonan tanggal 11 Juli 2019 perihal : Ujian Munaqasyah Skripsi a.n. :  
NURUL HJRIAH NIM. 40200115076 Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dengan  
judul skripsi :  
**TRADISI ACCERA' SAPI DI DESA MANUJU KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA  
(STUDI UNSUR-UNSUR ISLAM)**

**Membincang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian  
Munafasyah Skripsi;  
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk  
panitia, pembimbing dan penguji;  
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang  
cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai panitia, pembimbing dan  
penguji.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan  
Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan  
Pendidikan;  
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998  
tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Merandatangani Surat Keputusan;  
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin  
Makassar;  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan kedua Atas  
Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja  
UTN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang  
Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.  
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 293 tahun 2018 tentang Kalender  
Akademik tahun 2018/2019.

MEMUTUSKAN

**Menetapkan** :  
**Pertama** : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Munafasyah Skripsi Fakultas Adab  
dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :

Kepua : Dr. Abd. Rahman R, M.Ag.  
Sekretaris/Moderator : Dr. Zaenal Abidin, S.S., M.HI.  
Pembimbing I : Dr. H. M. Dahlan M, M.Ag.  
Pembimbing II : Dr. Nasruddin, M.M.  
Penguji I : Dra. Susmihara, M.Pd.  
Penguji II : Dr. Syamhari, S.Pd., M.Pd.  
Pelaksana : Muhammad Ihsan Pawellol, S.Ag.

**Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Munafasyah Skripsi  
**Ketiga** : Ujian Skripsi / Munafasyah tersebut akan dilaksanakan pada hari / tanggal : **Rabu, 17 Juli  
2019, Jam 09.00 - 10.30 Wita, Ruang 209.**

**Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari  
terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan  
penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Gowa

Pada tanggal : 11 Juli 2019





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romangpolong-Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400  
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR**  
Nomor : B-460/A.I.1/TL.00/SK/UK/06/2019  
**TENTANG**  
**DEWAN PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF**  
**TAHUN 2019**

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 12 Juni 2019 perihal : Ujian Komprehensif a.n. :  
**NURUL HIJRIAH NIM. 40200115076 Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam**
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan Untuk Menempuh Ujian Komprehensif.  
b. Bahwa Untuk Maksud tersebut pada poin (a) di Atas, Maka Perlu Membentuk Dewan Penguji Komprehensif.  
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Dewan penguji Ujian Komprehensif.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 68 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,  
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;  
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.  
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 293 tahun 2018 tentang Kalender Akademik Tahun 2018/2019.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**Pertama** : Membentuk Dewan Penguji Ujian Komprehensif dengan komposisi sebagai berikut :
- |   |  |
|---|--|
| <b>Penanggung Jawab</b>                 | : Dr. H. Barsihannor, M.Ag.<br>(Dekan Fakultas Adab dan Humaniora) |
| <b>Ketua</b>                            | : Dra. Marwati, M.Ag.  |
| <b>Sekretaris</b>                       | : Anwar Abd. Rahman, S.Ag., M.Pd.                                  |
| <b>Pelaksana</b>                        | : Saharuddin, S.Pd.J., M.Pd.J.                                     |
| <b>Penguji</b>                          |  |
| <b>MK. Dirasah Islamiyah</b>            | : Dr. H. M. Dahlan M, M.Ag.  |
| <b>MK. Sejarah dan Kebudayaan Islam</b> | : Dr. Rahmat, M.Pd.J.  |
| <b>MK. Sejarah Islam Indonesia</b>      | : Dr. Wahyuddin G, M.Ag.   |
- Kedua** : Tugas Dewan Penguji Adalah Melaksanakan Ujian Komprehensif terhadap Mahasiswa tersebut sampai Lulus Sesuai dengan Ketentuan dan Peraturan yang Berlaku;
- Ketiga** : Ujian Komprehensif tersebut akan dilaksanakan pada hari / tanggal : Rabu, 19 Juni 2019.
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal dietapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PEMBIMBING / PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
- KESATU : Mengangkat / menunjuk Saudara :  
1. Dr. H. M. Dahlan M, M.Ag.  
2. Dr. Nasruddin, M.M.
- KEDUA : Tugas Dosen Pembimbing adalah memberi bimbingan dalam segi-segi metodologi dan teknik penulisan sampai selesai dan Mahasiswa tersebut lulus Ujian.
- KETIGA : Biaya pembimbing/pembantu Skripsi dibebankan kepada Anggaran Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin sesuai persetujuan Rektor UIN Alauddin Makassar.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila ternyata di kemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

1969  
Ditetapkan di Ronsangpolong  
Pada Tanggal 22 Oktober 2018



*Tembusan :*

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan);
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.03 Makassar Telp. 0411 - 854923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romangpolong-Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400  
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1264 TAHUN 2018**

**T E N T A N G**

**PEMBIMBING / PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN  
DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :**

**Membaca** Surat permohonan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin :  
Nama : **NURUL HIJRIAH**  
NIM : **40200115076**  
Tanggal : **22 Oktober 2018** untuk mendapatkan pembimbing Skripsi dengan Judul:

**UNSUR-UNSUR ISLAM DALAM TRADISI ACCERA' SAPI DI DESA MANUJU  
KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA**

- Menimbang**
- Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing.
  - Bahwa mereka yang ditetapkan dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai pembimbing penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di atas.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202.B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 330/PMK.05 Tahun 2008 tentang Penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama RI sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Badan Layanan Umum (BLU);
  - Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
  - Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
  - Surat Keputusan Menteri RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
  - Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200.C Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
  - Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 203 Tahun 2017 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☐ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar

Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ☐ (0411) 841879, Fax, 8221400 Samata-Gowa

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
Nomor : B-1505/A.I.I/TL.00/SK/SP/11/2018  
TENTANG

PANITIA PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN 2018

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 30 November 2018 perihal : Ujian Seminar Proposal Skripsi a.n. NURUL HJRIAH NIM.40200115076 Sejarah dan Kebudayaan Islam dengan judul skripsi 'TRADISI ACCERA' SAPI DI DESA MANUJU KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA (STUDI UNSUR-UNSUR ISLAM)
- Memimbang** :
- Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Seminar Proposal Skripsi;
  - Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;
  - Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
  - Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
  - Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 293 tahun 2018 tentang Kalender Akademik tahun 2017/2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Seminar Proposal Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :
- Ketua : H. Muhammad Nur Akbar Rasyid, M.Pd., M.Ed., Ph.D.  
Sekretaris : Nurlidawati, S.Ag., M.Pd.  
Pembimbing I : Dr. H. M. Dahlan M, M.Ag.  
Pembimbing II : Dr. Nasruddin, M.M.  
Penguji I : Dra. Susmihara, M.Pd.  
Penguji II : Dr. Syamhari, S.Pd., M.Pd.  
Pelaksana/Anggota : Ramadhan, S.Sos
- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Seminar Proposal Skripsi
- Ketiga** : Seminar proposal dilaksanakan pada hari / tanggal : **Senin, 10 Desember 2018, Jam 08.30 - 10.00 Wita, Ruang 209.**
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

  
: Romangpolong  
: 30 November 2018  
  
Dr. H. Burhannor, M.Ag.  
NIP. 19691012 199603 1 003





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 15580/S.01/PTSP/2019  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Gowa

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar Nomor : 566/A.I.1/TL.01/05/2019 tanggal 07 Mei 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NURUL HJRIAH  
Nomor Pokok : 40200115076  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" TRADISI ACCERA SAPI DI DESA MANUJU KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA (STUDI UNSUR UNSUR ISLAM) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 10 Mei s/d 10 Juni 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 08 Mei 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.03 Makassar  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romangpolong-Gowa Telp. (0411) 841878 Fax. (0411) 8221400  
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

Nomor : 566/A.1.1/TL.01/05/2019  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Hal : Permintaan Izin Penelitian  
Untuk Menyusun Skripsi

Gowa, 7 Mei 2019

Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
Up. Kepala UPT P2T, BKPM D Prov. Sul-Sel.  
di - Makassar

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan, bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : NURUL HIJRIAH  
Nomor Induk : 40200115076  
Semester : VIII ( Delapan )  
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Alamat : Bumi Betara Gowa-Sungguminasa  
HP : 082191944838

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang berjudul :

**TRADISI ACCERA' SAPI DI DESA MANUJU KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA  
(STUDI UNSUR-UNSUR ISLAM)**

dengan Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. M. Dahlan M, M.Ag.  
2. Dr. Nasruddin, M.M.

untuk maksud tersebut mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin mengadakan penelitian di Manuju Kec. Manuju Kab. Gowa dari tanggal 10 Mei 2019 s/d tanggal 10 Juni 2019.

Demikian harapan kami dan terima kasih.

Wassalam  
  
Dr. H. Barsihannor, M. Ag.  
NIP. 19691012 199603 1 003

Tembusan :  
1. Rektor UIN Alauddin Makassar;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## RIWAYAT HIDUP



Nama saya Nurul Hijriah, lahir di Pannyikokang Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Lahir pada tanggal 13 Februari 1997, anak tunggal dari pasangan Almarhumah Nur Aeni dan Syahril Syam. Memulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDI Pannyikokang selama 6 tahun dan tamat pada tahun 2009. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 2 Manuju selama 3 tahun dan tamat pada tahun 2012, kemudian lanjut ke Sekolah Menengah

Atas (SMA) di SMA N 3 Sungguminasa selama 3 tahun dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN) mengambil jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Stara 1. Selama kuliah penulis juga pernah menjadi pengurus di HIMASKI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam) pada Fakultas Adab dan Humaniora, menjadi sekretaris di KPA KOPDA MANUJU, dan menjadi pengurus di TURIKALE. Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah swt untuk bisa menimba ilmu sebagai bekal dihari nanti. Penulis berharap bisa membahagiakan orang tua, keluarga dan orang-orang yang selalu memberikan dukungan serta semangat dan doa, semoga apa yang penulis dapatkan selama proses pendidikan dapat dimanfaatkan dan diamankan terutama untuk diri sendiri dan kepada orang lain, Amin.